

SKRIPSI

**STUDI PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PERAN
DOSEN (PMPD) SEBAGAI PENGELOLA KELAS DAN
HASIL EVALUASI BELAJAR MATA AJARAN
105 DAN 106**

PENELITIAN DESKRIPTIF DI AKPER UNMUH SURABAYA

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga**



OLEH :

**ENI SUMARLIYAH
NIM. 010130308-B**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun

Surabaya, Pebruari 2003

Yang Menyatakan

ENI SUMARLIYAH

Telah diuji
Pada tanggal 6 Maret 2003

PANITIA PENGUJI

Ketua : Suprajitno, S.Kp (.....)
Anggota : 1. Syamilatul Khariroh, S.Kp (.....)
2. Esti Yunitasari S.Kp (.....)

Mengetahui

.....
a.n Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya



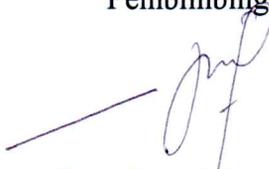
.....
Nursalam, M.Nurs (Hons)
NIPU 140 238 226

LEMBAR PENGESAHAN

Diterima dan Disetujui
Pada Tanggal Pebruari 2003
Untuk Dipertahankan Pada Ujian Skripsi

Oleh :

Pembimbing Ketua,



Syamilatul Khariroh, S.Kep

NIP : 132 255 151

Pembimbing



Esti Yunitasari, S.Kep

Mengetahui

a.n Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya



Nursalam, M.Nurs (Hons)

NIP : 140 238 226

MOTTO

**BERUNTUNGLAH ORANG YANG DAPAT MERASAKAN
MANISNYA IMAN, MERASAKAN ALLAH PERTOLONGAN-NYA
BERSAMANYA**

**HIDUP MANUSIA DIKATAKAN BERHASIL
APABILA DAPAT BERMANFAAT BAGI AGAMA DAN SESAMANYA
DIMANAPUN DIA BERADA**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat, rahmat, dan hidayah Alloh SWT yang telah dilimpahkan sehingga penyusunan skripsi berjudul “Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Dosen Sebagai Pengelola Kelas dengan Hasil Evaluasi Belajar pada Mata Ajaran 105 dan 106 ” dapat selesai dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari semua pihak yang terkait, skripsi ini tidak dapat terwujud. Untuk itu dengan segala rendah hati perkenankan saya menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H.M.S.Wiyadi, dr. Sp.THT selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan bantuan fasilitas yang diberikan pendidikan.
2. Prof. Eddy Soewandodjo, dr. Sp.PD-KTI selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan FK Unair atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada saya untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Sukadiono, dr., selaku Direktur Akademi Keperawatan UNMUH Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Syamilatul Khariroh, S.Kp selaku pembimbing ketua yang penuh dengan kesabaran dalam memberikan bimbingan, dorongan, arahan dan saran-saran yang berguna bagi kesempurnaan penelitian yang saya lakukan.
5. Ibu Esti Yunitasari, S.Kp selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat bermanfaat serta pemikiran yang membangun dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Mahasiswa Akademi Keperawatan Unmuh Surabaya yang telah bersedia menjadi responden dalam skripsi ini
7. Teman-teman dan saudara-saudaraku Staf Akademi Keperawatan UNMUH Surabaya yang telah mendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman PSIK FK Unair Angkatan IV yang selalu mendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak, ibu, dan saudara-saudaraku yang siang malam selalu mendo'akan serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan, yang telah mendukung dan mendorong terhadap keberhasilan penyusunan skripsi ini

Akhirnya, semoga segala bantuan yang diberikan mendapat ridho dan berkah yang berlipat dari Alloh SWT serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan dan tempat saya kerja di Akademi Keperawatan UNMUH

Surabaya, Pebruari 2003

Penulis

ABSTRAK

STUDI PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PERAN DOSEN (PMPD) SEBAGAI PENGELOLA KELAS DAN HASIL EVALUASI BELAJAR MAHASISWA PADA MATA AJARAN 105 DAN 106

Penelitian Deskriptif di Akper Unmuh Surabaya

Oleh : Eni Sumarliyah

Dewasa ini dosen sering memainkan perannya dengan hanya sekedar mengajar tanpa peduli dengan kualitas mahasiswa setelah lulus nanti, padahal dosen bertanggung jawab terhadap lulusan baik secara intelektual maupun emosional. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan persepsi mahasiswa terhadap peran dosen sebagai pengelola kelas dengan hasil evaluasi belajar mahasiswa pada mata ajaran 105 dan 106.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain Deskriptif dengan teknik pengambilan sample secara *stratified random sampling*. Sampel yang diteliti sejumlah 92 responden yang terdiri dari mahasiswa Tingkat 2 dan 3. Variabel independen terdiri : persepsi mahasiswa terhadap peran dosen sebagai pengelola kelas sedangkan variable dependennya adalah hasil evaluasi belajar. Data dikumpulkan dengan kuesioner terstruktur, observasi dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap peran dosen sebagai pengelola kelas dalam penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal pada mata ajaran 105 sangat baik adalah 37 (40,22%), pada mata ajaran 106 sangat baik adalah 29 (31,52%), sedangkan persepsi mahasiswa tentang peran dosen sebagai pengelola kelas untuk pengembalian kondisi belajar yang optimal dengan evaluasi belajar mata ajaran 105 sangat baik adalah 30 (32,61%) dan pada mata ajaran 106 sangat baik adalah 27 (29,35%), Hasil evaluasi rata-rata pada mata ajaran 105 adalah 2,87 dan pada 106 adalah 2,52. Persepsi mahasiswa tentang peran dosen sebagai pengelola kelas dalam penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal pada mata ajaran 105 sangat baik dengan hasil evaluasi baik adalah 32 (34,8 %), pada mata kuliah 106 adalah 20 (21,7%). Persepsi mahasiswa tentang peran dosen sebagai pengelola kelas untuk pengembalian kondisi belajar yang optimal dan evaluasi belajar mata ajaran 105 baik dengan nilai baik 26 (28,3 %), sedangkan mata ajaran 106 sangat baik dengan nilai baik adalah 17 (18,5 %). Untuk itu sangat penting bagi dosen meningkatkan perannya sebagai pengelola kelas terutama dalam membagi perhatian, memberi penguatan, memodifikasi tingkah laku, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah agar hasil evaluasi dapat optimal.

Kata Kunci : persepsi mahasiswa, peran Dosen , evaluasi belajar

ABSTRACT

STUDY OF STUDENTS PERCEPTION ABOUT LECTURERS ROLE AS CLASS ORGANIZER AND RESULT OF THEIR LEARN EVALUATION AT 105 AND 106 LECTURES

Descriptive Research at Nurses Academy of Muhammadiyah University of Surabaya

By: Eni Sumarliyah

Current time, lecturers often play their role by only just teach without care about students quality after pass graduate their study, whereas lecturers are responsible to graduated both intellectually and emotional. Goal of this research is to identified related between students perception to lecturers role as class organizer with their learn evaluation at 105 and 106 lectures.

Descriptive design is used as research design and sampling is taking by *stratified random sampling*. Sample is about 92 respondents that contain student on level 2nd and 3rd. The independent variable is student perception to lecturers role as class organizer while the dependent ones are result of learn evaluation. Data is collected by structured questioner observation and secondary data.

Research result shows that students perception to lecturers role as class organizer in creating and care optimal study condition at 105 lecture is very good with value 37 (40,22%), at 106 lecture is very good with value 29 (31,52%), while students perception about lecturers role as class for the return optimal study condition with learn evaluation at 105 lecture is very good with value 30 (32,61%) and at 106 lecture is very good with value 27 (29,35%). Evaluation average result at 105 and 106 lectures is respectively 2,87 and 2,52. Students perception about lecturers role as class organizer in creating and care optimal study condition at 105 lecture is very good with result of evaluation good is 32 (34,8%), at 106 lecture is same too with value 20 (21,7%). Students perception about lecturers role as class organizer to the return optimal study condition and class organizer and learn evaluation 105 lecture is good with good value 26 (28,3%), while 106 lecture is very good with good value 17 (18,5%). For that reason is very important to lecturers to increasing their role as class organizer particularly in spread their attention, give stronger, modified behavior, find and solve behavior that cause trouble so that evaluation result could be optimal.

Keywords: Students perception, Lecturers role, learn evaluation

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan	ii
Halaman Pengesahan Penguji	iii
Halaman Persetujuan	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Abstract	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Relevansi	4
BAB 2 TINJAUAN TEORI	6
2.1 Konsep Dasar Proses Belajar Mengajar	6

2.2	Peran Dosen dalam Proses Belajar Mengajar	7
2.3	Masalah-masalah yang Terjadi dalam Pengelolaan Kelas	9
2.4	Usaha Pencegahan Masalah Pengelolaan Kelas	10
2.5	Ketrampilan dalam Mengelola Kelas	14
2.6	Konsep Dasar Persepsi	17
2.7	Konsep Dasar Mata Kuliah	27
2.8	Evaluasi	29
BAB 3	KERANGKA KONSEPTUAL	32
3.1	Kerangka Konsep	32
BAB 4	METODOLOGI PENELITIAN	33
4.1	Desain penelitian	33
4.2	Frame Work	33
4.3	Populasi, Sampel, Sampling	34
4.4	Pengumpulan Data dan Analisa Data	35
4.5	Identifikasi Variabel	36
4.6	Masalah Etika	37
4.7	Keterbatasan	38
BAB 5	HASIL DAN PEMBAHASAN	39
5.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
5.2	Gambaran Demografi Responden	40
5.3	Hasil Penelitian	41
5.4	Pembahasan	47

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	59
6.1 Kesimpulan	59
6.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
Lampiran 1	63
Lampiran 2	64
Lampiran 3	65
Lampiran 4	66
Lampiran 5	67
Lampiran 6	67
Lampiran 7	73
Lampiran 8	76

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1	Distribusi jenis kelamin responden di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003	40
Tabel 5.2	Distribusi tingkat pendidikan responden di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003	40
Tabel 5.3	PMPD I pada mata ajaran 105 di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003	41
Tabel 5.4	PMPD I pada mata ajaran 106 di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003	42
Tabel 5.5	PMPD II pada mata ajaran 105 di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003	43
Tabel 5.6	PMPD II pada mata ajaran 106 di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003	44
Tabel 5.7	PMPD I dan hasil evaluasi belajar pada mata ajaran 105	46
Tabel 5.8	PMPD I dan hasil evaluasi belajar pada mata ajaran 106	46
Tabel 5.9	PMPD II dan hasil evaluasi belajar pada mata ajaran 105	46
Tabel 5.10	PMPD II dan hasil evaluasi belajar pada mata ajaran 106	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Diagram Batang PMPD I pada mata ajaran 105 di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003	41
Gambar 5.2 Diagram Batang PMPD I pada mata ajaran 106 di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003	42
Gambar 5.3 Diagram Batang PMPD II pada mata ajaran 105 di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003	43
Gambar 5.4 Diagram Batang PMPD II pada mata ajaran 105 di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003	44
Gambar 5.5 Hasil Evaluasi Belajar Mata Ajaran 105	45
Gambar 5.6 Hasil Evaluasi Belajar Mata Ajaran 105	45

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar adalah merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dimana dosen sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan dosen dan mahasiswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa merupakan syarat utama dalam proses belajar mengajar. Interaksi dalam belajar mengajar mempunyai arti yang luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan mahasiswa tetapi merupakan interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada mahasiswa yang sedang belajar (Uzer, 2002).

Proses belajar mengajar sendiri adalah merupakan urat nadi pendidikan yang mana jika dilaksanakan secara sempurna akan tercapai tujuan intruksional sehingga menghasilkan lulusan yang kualitas dan kuantitasnya dapat dipertanggung jawabkan. Adapun komponen dari proses belajar mengajar adalah siswa, dosen, tujuan belajar, materi/bahan, metode, media dan evaluasi dalam pendidikan. Diantara komponen tersebut dosen berperan sebagai perencana, pelaksana dan mengevaluasi (Tarigan, 1998).

Menurut Ketua Yayasan Al-Ghifari, Drs. H. Sali Iskandar dalam sebuah pertemuan dengan dosen Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Jabar di Bandung, dalam melaksanakan perannya sebagai dosen dewasa ini dosen

sering memainkan perannya dengan hanya sekedar mengajar tanpa memiliki sasaran tertentu. Tidak heran jika dosen sekarang sudah kehilangan ruh dalam mendidik yang seharusnya dimiliki. Mereka hanya sebatas mengajar dari kampus ke kampus lain tanpa peduli dengan kualitas mahasiswa setelah kuliah nanti. (Pikiran Rakyat, 2002).

Hasil pengamatan sementara bulan Nopember 2002, mahasiswa mempersepsikan peran Dosen sebagai pengelola kelas secara umum pada semua mata ajaran di Akper Unmuh Surabaya adalah 10 % menyatakan sangat baik, 25 % menyatakan baik, 60 % menyatakan cukup dan 5 % menyatakan kurang. Sedangkan khusus pada mata Ajaran 105 dan 106 belum dilakukan penelitian atau pengamatan.

Dosen tidak hanya bertanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang bertumpu pada keistimewaan intelektual, tapi juga bermoral dan berakhlak. Dengan demikian sangatlah dibutuhkan seorang dosen yang handal, kompeten dalam membimbing baik secara intelektual maupun emosional (PKM Manuver, 2003)., Dosen harus meningkatkan peran dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi dosen (Uzer, 2000).

Adanya berbagai latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap peran Dosen dalam proses belajar mengajar di Akper Unmuh Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Peran dosen yang dilaksanakan secara sempurna akan menghasilkan lulusan yang kualitas dan kuantitasnya dapat dipertanggung jawabkan bukan hanya secara intelektual saja tapi juga moral dan akhlak.

1.2.1 Pertanyaan Masalah

Bagaimana persepsi mahasiswa tentang peran Dosen sebagai pengelola kelas pada mata ajaran 105, 106 dan hasil evaluasi belajar mahasiswa pada mata ajaran 105 dan 106 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari bagaimana persepsi mahasiswa terhadap peran Dosen sebagai pengelola kelas mata kuliah 105, 106 dan hasil evaluasi belajar mahasiswa mata ajaran 105 dan 106

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden tentang jenis kelamin dan tingkat pendidikan.
2. Mengidentifikasi persepsi mahasiswa tentang peran dosen sebagai pengelola kelas untuk penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (PMPDI) pada mata ajaran 105 dan 106

3. Mengidentifikasi persepsi mahasiswa tentang peran dosen sebagai Pengelola Kelas untuk pengembalian kondisi belajar yang optimal (PMPD II) pada mata ajaran 105 dan 106
4. Mengidentifikasi hasil evaluasi belajar pada mata ajaran 105 dan 106.
5. Mempelajari hubungan persepsi mahasiswa tentang peran dosen sebagai Pengelola Kelas untuk penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (PMPD I) pada mata ajaran 105 dan 106 dan hasil evaluasi belajar mahasiswa
6. Mempelajari hubungan persepsi mahasiswa tentang peran dosen sebagai Pengelola Kelas untuk pengembalian kondisi belajar yang optimal (PMPD II) pada mata ajaran 105 dan 106 dan hasil evaluasi belajar mahasiswa

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi Profesi : untuk mengetahui peran Dosen dalam proses belajar mengajar sehingga dapat dikembangkan sistem pendidikan yang lebih baik sebagai sarana terciptanya perawat profesional

Bagi Institusi : sebagai sumber informasi bagi staf akademik keperawatan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan peran Dosen sebagai pengelola kelas dalam proses belajar mengajar agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

1.5 Relevansi

Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, dunia pendidikan semakin ditantang untuk tetap maju. Hal ini adalah merupakan tantangan yang dihadapi

mahasiswa untuk memacu diri agar tidak tertinggal dalam persaingan. Untuk itu sangatlah dibutuhkan seorang dosen yang handal, kompeten dalam membimbing baik secara intelektual maupun emosional (PKM Manuver, 2003). Selain itu dosen harus meningkatkan peran dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi dosen. Oleh karena itu perawat perlu mengetahui peran dosen di institusi pendidikan. Dosen yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar mahasiswa berada pada tingkat optimal (Uzer, 2000).

BAB 2

TINJAUAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa konsep yang mendasari penelitian yaitu tentang 1) Definisi Proses Belajar Mengajar, 2) Peran Dosen dalam Proses Belajar mengajar, 3) Masalah yang Terjadi dalam Pengelolaan Kelas, 4) Usaha Pencegahan Masalah Pengelolaan Kelas, 5) Ketrampilan Mengelola Kelas, 6) Konsep Dasar Persepsi yang meliputi proses terjadinya persepsi, faktor yang berpengaruh, 7) Konsep Mata Ajaran 8) Evaluasi.

2.1 Konsep Dasar Proses Belajar Mengajar

Proses dalam pengertiannya disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lain saling berhubungan (*interdependent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan.

Belajar adalah proses perubahan perilaku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.(Uzer, 2000). Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Proses belajar mengajar adalah adanya proses belajar pada mahasiswa yakni proses berubahnya tingkah laku mahasiswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya.

Dosen adalah merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai dosen. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak

memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai dosen (Muhammad, 2000).

2.2 Peran Dosen dalam Proses Belajar Mengajar

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching* antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Adapun peran yang paling dominan ada 4 antara lain :

2.2.1 Dosen sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator guru hendaknya senantiasa menguasai bahan, atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dengan meningkatkan kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan prestasi belajar siswa.

Seorang guru juga harus mampu dan trampil dalam merumuskan TPK, memahami kurikulum, dan trampil dalam memberikan informasi dalam kelas. Selain itu pengajar juga harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami dan menguasai ilmu pengetahuan.

2.2.2 Dosen sebagai pengelola kelas

Dosen hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar, serta merupakan aspek dari sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan perlu pengawasan yang baik, yang mana lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberi rasa nyaman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Tujuan umum dari pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh apa yang diharapkan. Selain itu sebagai manajemen kelas juga memberi kesempatan pada siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan siswa terhadap dosen. Dosen juga hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien.

2.2.3 Dosen sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai Mediator hendaknya memiliki pengetahuan tentang berbagai media pendidikan karena media pendidikan adalah merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Selain itu juga harus pandai memilih media yang cocok dengan metode belajar yang diterapkan. Ada tiga hal kegiatan yang dapat dilakukan dosen yaitu : mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, menumbuhkan hubungan yang positif dengan siswa.

Sebagai Fasilitator hendaknya dosen mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, atau surat kabar.

2.2.4 Dosen sebagai Evaluator

Dosen harus mampu mengadakan penilaian pada periode waktu tertentu ataupun diakhir perkuliahan. Dengan penilaian guru dapat mengetahui

keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta keefektifan metode mengajar. (Uzer, 2000)

2.3 Masalah-Masalah yang Terjadi dalam Pengelolaan Kelas

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu : masalah individu dan masalah kelompok itu sendiri. Menurut Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassel (1997) membedakan empat kelompok masalah individu yang merupakan upaya pencapaian tujuan pemenuhan keputusan untuk diterima kelompok dan kebutuhan untuk mencapai harga diri. Perbuatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan cara asosial ini adalah :

1. Tingkah laku yang ingin mendapat perhatian orang (attention getting behaviors) atau dengan berbuat serba lamban sehingga perlu mendapat pertolongan ekstra (pasif)
2. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan (power seeking behaviors)
3. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (revenge-seeking behavior)
4. Peragaan ketidakmampuan yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk melakukan apapun karena merasa yakin bahwa hanya kegagalan yang menjadi bagiannya.

Adapun masalah kelompok dikenal 7 masalah menurut Lois V Johnson dan Mary A. Bany (1997) yaitu :

1. Kelas kurang kohesif karena alasan jenis kelamin, suku, tingkatan sosio-ekonomi
2. Penyimpangan dari tingkah laku yang sudah disepakati sebelumnya.
3. Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya

4. “Membombong” anggota kelas yang justru melanggar norma
5. Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah dikerjakan.
6. Semangat kerja rendah atau semacam aksi protes terhadap dosen karena menganggap tugas yang diberikan kurang fair.
7. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru.

2.4 Usaha Pencegahan Masalah Pengelolaan Kelas

Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh dosen dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan dosen tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh siswa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Selain itu juga ada tindakan korektif terhadap tingkah laku mahasiswa yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

2.4.1 Kondisi dan Situasi Belajar-Mengajar

1. Kondisi fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang baik akan membawa nilai positif terhadap pencapaian tujuan.

1) Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Lingkungan sebaiknya memungkinkan siswa untuk bergerak leluasa sehingga mahasiswa tidak saling mengganggu selama belajar.

2) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur ruangan hendaknya memungkinkan terjadinya tatap muka antara mahasiswa dengan dosen juga dosen dapat mengawasi perilaku mahasiswa. Model tempat duduk disesuaikan dengan metode belajar mengajar yang berlangsung, sehingga masing-masing metode dapat bervariasi.

3) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan mahasiswa, dimana oksigen cukup, cahaya dapat masuk, ruangan terang sehingga mahasiswa dapat membaca dengan baik.

4) Pengaturan dan penyimpanan barang

Barang hendaknya disimpan dalam ruangan khusus dimana tempat tersebut mudah dicapai kalau segera diperlukan dan harus tetap ada cek keluar masuknya barang.

2. Kondisi Sosio-Emosional

1) Tipe Kepemimpinan

Peranan dosen, tipe kepemimpinan, atau administrator akan mewarnai suasana emosional didalam kelas. Tipe yang lebih ke arah otoriter akan mendorong sikap siswa yang suburjasive atau apatis tapi juga menimbulkan sikap agresif. Mahasiswa hanya akan aktif jika ada dosen. Tipe kepemimpinan Laizes-Faire biasanya tidak akan efektif walaupun ada dosen. Adapun tipe kepemimpinan yang lebih sesuai adalah demokratis, dimana mahasiswa dan dosen akan lebih bersahabat dan saling memahami serta mempercayai.

2) Sikap dosen

Sikap dosen dalam menghadapi mahasiswa yang melanggar hendaknya tetap bersabar, bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku siswa akan dapat diperbaiki. Kalaupun terpaksa membenci maka bencilah tingkah lakunya bukan orangnya, dan apabila insyaf maka terimalah dengan hangat dan berlakulah adil serta berilah dorongan untuk berlaku baik.

3) Suara dosen

Suara dosen yang terlalu melengking atau rendah cenderung mudah membosankan. Akan tetapi suara yang relatif rendah tapi cukup jelas dan penuh akan mendorong siswa untuk berani mengajukan pertanyaan, mencoba sendiri, melakukan percobaan terarah. Tekanan hendaknya bervariasi.

4) Pembinaan Raport

Pembinaan ini dilakukan dengan cara membina hubungan baik dengan siswa dalam masalah pengelolaan kelas.

3. Kondisi Organisasional

Kegiatan rutin hendaknya disusun dan dikomunikasikan pada mahasiswa secara terbuka sehingga mereka dapat membiasakan diri dan bertingkah laku yang teratur.

1) Penggantian pelajaran atau kuliah dan dosen yang berhalangan hadir

Jadwal sebaiknya sudah diatur tentang bagaimana mahasiswa harus berbuat ketika perkuliahan kosong.

2) Masalah antar mahasiswa

Apabila ada masalah antar mahasiswa yang tidak bisa dipecahkan maka mahasiswa akan melapor pada wali kelas untuk dipecahkan bersama.

3) Kegiatan lainnya

Dalam pelaksanaan kegiatan rutin maka harus diinformasikan pada siswa tata tertibnya dan prosedurnya.

2.4.2 Disiplin dan Tata Tertib

Ada beberapa cara yang digunakan untuk menanggulangi pelanggaran disiplin, diantaranya :

1. Pengenalan mahasiswa
2. Melakukan tindakan korektif
 - 1) Lakukan tindakan dan bukan ceramah
 - 2) Jangan tawar menawar
 - 3) Gunakan kontrol kerja
 - 4) Nyatakan peraturan dan konsekuensinya
3. Melakukan tindakan penyembuhan
 - 1) Identifikasi siswa untuk dapat menerima peraturan dan konsekuensinya
 - 2) Membuat rencana yang tepat
 - 3) Menetapkan waktu pertemuan
 - 4) Jika bertemu jelaskan maksud dan manfaat pertemuan
 - 5) Tanamkan bahwa setiap manusia tidak sempurna
 - 6) Bawa siswa pada masalahnya
 - 7) Jika siswa tidak respon ajak pertemuan dilain hari
 - 8) Manfaatkan pertemuan pada pemecahan masalah

- 9) Melakukan tindak lanjut
4. Tata tertib ke arah siasat

2.4.3 Administrasi Tehnik

1. Absensi

Dosen sebaiknya melakukan absensi secara periodik.

2. Ruang bimbingan siswa

Hendaknya tersedia ruang bimbingan khusus

3. Tempat baca dan tempat sampah
4. Catatan pribadi siswa (M.Entang, 1997)

2.5 Ketrampilan Dalam Mengelola Kelas

Ada 2 macam ketrampilan dalam mengelola kelas :

- 2.5.1 Ketrampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.

1. Menunjukkan sikap tanggap

Melalui perbuatan sikap tanggap ini anak didik merasakan bahwa Dosen hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat(Whitness).Kesan ini dapat ditunjukkan dengan cara :

- 1) Memandang kelas dengan seksama
- 2) Gerak mendekati
- 3) Membarikan pernyataan
- 4) Memberi reaksi terhadap gangguan serta kekacauan yang terjadi

2. Membagi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif ditandai dengan pembagian perhatian yang efektif pula. Perbuatan membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara verbal dan visual

3. Memusatkan perhatian kelompok

Perbuatan ini penting untuk mempertahankan perhatian anak didik dari waktu ke waktu dan dapat dilaksanakan dengan cara menyiagakan anak didik dan menuntut tanggung jawab anak didik

4. Memberikan petunjuk yang jelas

5. Menegur

Teguran verbal yang efektif memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- 1) Tegas, jelas, tertuju pada anak didik yang mengganggu dan tingkah laku yang harus dihentikan
- 2) Menghindari peringatan yang kasar dan mengandung penghinaan
- 3) Menghindari ocehan yang berkepanjangan

6. Memberi penguatan

Pemberian penguatan dapat diberikan pada peserta didik yang suka mengganggu jika suatu saat dia tertangkap melakukan perbuatan yang positif.

Dapat pula diberikan pada peserta didik yang wajar sebagai contoh.

2.5.2 Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan dengan maksud mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Beberapa strategi yang digunakan :

1. Memodifikasi tingkah laku

Beberapa langkah yang digunakan dalam memodifikasi tingkah laku :

- 1) Merinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan
- 2) Memilih norma yang realistis untuk tingkah laku yang menjadi tujuan dalam program remedial
- 3) Bekerjasama dengan rekan / konsultan
- 4) Memilih tingkah laku yang akan diperbaiki
- 5) Memvariasikan pola penguatan yang tersedia, misalnya dengan cara meningkatkan tingkah laku yang diinginkan, mengajarkan tingkah laku baru, mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan dengan tehnik tertentu.

2. Pengelolaan kelompok

Pendekatan pemecahan masalah kelompok dapat dikerjakan guru sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas.

Ketrampilan yang diperlukan antara lain :

- 1) Memperlancar tugas
- 2) Memelihara kegiatan kelompok

3. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Seperangkat cara yang dapat dilakukan menurut Marshall adalah :

- 1) Pengabaian yang direncanakan
- 2) Campur tangan dengan isyarat
- 3) Mengawasi dari dekat

- 4) Menguasai perasaan yang mendasari terjadinya suatu perbuatan yang negatif
- 5) Mengungkapkan perasaan anak didik
- 6) Memindahkan masalah yang bersifat mengganggu
- 7) Menyusun kembali rencana belajar
- 8) Menghilangkan ketegangan dengan humor
- 9) Memindahkan penyebab gangguan
- 10) Pengekangan fisik
- 11) Pengasingan

2.6 Konsep Dasar Persepsi

2.6.1 Pengertian Persepsi

Persepsi atau tanggapan adalah proses mental yang terjadi pada diri manusia yang akan menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, memberi, serta meraba sesuatu disekitar kita (Widayatun,1999). William James mengatakan, persepsi adalah suatu pengalaman yang terbentuk berupa data –data yang didapat melalui indra, hasil pengolahan otak, dan ingatan (Widayatun,1999). Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rahmat, 2000)

2.6.2 Proses terjadinya persepsi

Terjadinya persepsi diawali dengan adanya obyek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima alat indra dilanjutkan oleh saraf

sensorik ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadi proses di otak sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu sebagai akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi di otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis. Tahap terakhir dari proses persepsi ini adalah individu menyadari tentang apa yang ia terima melalui alat indera atau reseptor. (Walgito, 2001). Kenneth K. Sereno menyebutkan bahwa persepsi terdiri dari tiga aktifitas yaitu seleksi, organisasi, dan interpretasi. Yang dimaksud seleksi sebetulnya adalah sensasi atau atensi. Sedangkan organisasi melekat pada interpretasi yang dapat didefinisikan sebagai meletakkan suatu rangsangan bersama rangsangan lainnya sehingga menjadi suatu keseluruhan yang bermakna. Sebenarnya ketiga tahap ini tidak dapat dibedakan secara tegas kapan satu tahap berakhir dan kapan tahap berikutnya dimulai. Dalam banyak hal ketiga hal tersebut berjalan bersamaan (Mulayana, 2000).

2.6.3 Syarat terjadinya persepsi

1. Adanya obyek yang dipersepsikan
2. Alat indera dan respon
3. Perhatian

2.6.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut David Krech dan Richard S Cruchfield (1997), faktor yang mempengaruhi persepsi disebutnya faktor internal / fungsional dan faktor struktural / eksternal. Faktor fungsional meliputi kebutuhan, pengalaman, dan hal-hal yang kita sebut faktor personal yaitu motivasi, kebiasaan, kemauan, kesiapan mental. Sedangkan faktor struktural semata-mata berasal dari sifat stimulasi fisik, dan efek-efek yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu (Rahmad, 2000).

Para Psikologi Gestalt seperti Kohler, Wartheimer dan Koffka (1959) merumuskan prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktural. Maksudnya bila kita ingin memahami seseorang maka kita harus melihatnya dalam konteksnya, lingkungannya, dan dalam masalah yang dihadapinya (Rahmad, 2000). Pendapat lain mengatakan bahwa persepsi ditentukan oleh faktor personal, dan faktor situasional. Faktor personal / internal meliputi motif, kebiasaan, kemauan, suasana emosi, sedangkan faktor situasional atau eksternal meliputi gerakan, intensitas stimuli, kebaruan, dan perulangan (Rahmad, 2000).

Faktor yang mempengaruhi persepsi (Widayatun, 1999)

1. Cara berfikir
2. Kesiapan mental
3. Kebutuhan
4. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadinya setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu.. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

5. Faktor budaya

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter mengemukakan 6 unsur budaya yang secara langsung mempengaruhi persepsi yakni :

- 1) Kepercayaan, nilai, dan sikap.
- 2) Pandangan dunia.
- 3) Organisationsosial
- 4) Tabiat manusia

- 5) Orientasi kegiatan
- 6) Persepsi tentang diri dan orang lain (Mulyana, 2000)
6. Faktor usia
7. Faktor kematangan
8. Faktor lingkungan

Lingkungan dibagi menjadi 3 bagian :

- 1) Lingkungan alam luar
 - 2) Lingkungan dalam
 - 3) Lingkungan sosial
9. Faktor pembawaan
 10. Faktor fisik dan kesehatan
 11. Faktor proses mental

2.6.5 Salah persepsi dan bentuk- bentuknya

1. Ilusi : ada obyeknya
2. Halusinasi adalah kondisi persepsi dengan tidak adanya obyeknya (salah persepsi terhadap obyek).
3. Defusi adalah adanya obyeknya disekitar individu tapi ditanggap salah.
4. Osilasi adalah salah persepsi kerana perhatian yang beralih baik dengan ada obyek maupun tidak.
5. Stereotipe adalah persepsi yang salah karena praduga yang miring atau buruk terhadap individu yang lebih sering secara umum.

2.6.6 Tahap-tahap dalam proses persepsi

Persepsi sebagai suatu proses tidak hanya sebagai suatu proses tunggal melainkan merupakan suatu rangkaian yang berurutan. Menurut Pareek proses

tersebut terdiri dari prose menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan dan memberikan reaksi kepada rangsang panca indera.

1. Proses menerima

Proses pertama dalam persepsi adalah menerima rangsang atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data atau peristiwa diterima melalui panca indera, sehingga proses ini sering disebut dengan proses penginderaan, proses ini sering disebut sensasi, menurut Desiderada (cit Walgito, 1995:20), merupakan pengalaman elementer yang segera, yang tidak memerlukan penguraian secara verbal, simbolis, atau konseptual, dan terutama sekali berhubungan dengan panca indera.

Schereer (cit Walgito, 1995 : 21), mengemukakan bahwa rangsang itu terdiri dari tiga macam sesuai dengan elemen dari proses penginderaan. *Pertama* rangsang merupakan obyek, ialah obyek dalam bentuk fisiknya atau rangsang *distal*. *Kedua* rangsang sebagai keseluruhan yang tersebar dalam lapangan *progsimal*, ini belum menyangkut system syaraf. *Ketiga* rangsang sebagai representasi atau gejala yang didasarkan dari obyek-obyek yang ada diluar.

2. Proses menyeleksi rangsang.

Selain menerima rangsang atau data diseleksi, Anderson (cit Walgito, 1995 : 22), mengemukakan bahwa perhatian adalah proses mental ketika rangsang menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat yang lainnya melemah.

Ada dua faktor yang berpengaruh terhadap penyeleksian rangsang ini, yaitu faktor ekstern dan faktor intern.

1) Faktor ekstern yang mempengaruhi penyeleksian rangsang .

Kebanyakan pembicaraan mengenai masalah ini ditunjukkan untuk persepsi visual terhadap barang-barang, tetapi menurut Pareek (cit Walgito, 1995:22), faktor ini juga dapat digunakan untuk persepsi atas orang dan kesadaran.

Intansitas rangsang, kekuatan rangsang akan turut menentukan disadari atau tidaknya rangsang itu. Pada umumnya rangsang yang kuat lebih menguntungkan dalam kemungkinan direspon bila dibanding dengan rangsang lemah.

Ukuran rangsang, pada umumnya ukuran rangsang yang lebih besar menguntungkan dalam menarik perhatian dibandingkan dengan ukuran yang kecil. Perubahan rangsang, dimana rangsang yang monoton kurang menguntungkan dan karena itu perlu adanya perubahan dari rangsang itu untuk dapat menarik perhatian. Gerakan rangsang akan lebih menarik perhatian seseorang. Rangsang yang tidak diulang-ulang pada dasarnya lebih menarik daripada rangsang yang diulang.

Pertentangan atau kontras dengan rangsang-rangsang yang bertentangan atau kontras dengan sekitarnya akan lebih menarik perhatian seseorang. Hal ini disebabkan karena rangsang lain dari yang biasa dilihat dan akan cepat menarik perhatian.

2) Faktor intern yang mempengaruhi proses seleksi rangsang.

Faktor ini tidak kalah pentingnya dengan faktor yang pertama diatas. Faktor ini berkaitan dengan diri pengamat, yang terdiri dari kebutuhan psikologi, latar belakang pendidikan, kepribadian, dan penerimaan diri.

Menurut Walgito (1995:24), keadaan individu pada suatu waktu ditentukan oleh sifat struktural dari individu, yaitu keadaan individu yang bersifat lebih permanen. Ada individu yang suka memperhatikan suatu sekalipun itu kecil atau tidak berarti, tetapi sebaliknya ada individu yang acuh tak acuh terhadap keadaan sekitarnya.

Menurut Sartain (cit Wagito, 1995 : 25), faktor personal yang mempengaruhi persepsi ialah, *pertama* motivasi emosi dan sikap seseorang, *kedua* **frame of reference** (kerangka acuan perilaku) seseorang, *ketiga* kemampuan penilaian dan pengevaluasian seseorang.

Menurut Krech dan Kruchfield (Walgito, 1995), faktor personal itu meliputi: need (kebutuhan), suasana hati (mood), pengalaman masa lalu, dan sifat individual lain.

Dalil-dalil mengenai perhatian selektif, menurut Anderson (Walgito, 1995), terdiri dari:

- 1) Perhatian itu merupakan suatu proses yang aktif dan dinamis, bukan pasif dan reflektif. Seseorang secara sengaja mencari stimulus tertentu dan mengarahkan perhatian padanya.
- 2) Seseorang cenderung memperhatikan hal-hal tertentu yang penting, menonjol, atau melibatkan dirinya.
- 3) Seseorang menaruh perhatian pada hal-hal tertentu sesuai dengan kepercayaan, sikap, nilai, kebiasaan, dan kepentingannya.
- 4) Kebiasaan sangat penting dalam menentukan apa yang menarik perhatian orang, tetapi juga merupakan obyek yang potensial.

- 5) Dalam siklus tertentu, seseorang sengaja menstruktur perilakunya untuk menghindari dari stimulus yang akan diabaikannya.
- 6) Kadang-kadang konsentrasi yang sangat kuat akan mendistorsi persepsi.
- 7) Perhatian tergantung pada kesiapan mental seseorang.
- 8) Tenaga-tenaga motivasional akan sangat penting untuk menentukan perhatian dan persepsi.
- 9) Intensitas perhatian seseorang tidak konstan.
- 10) Seseorang mungkin memfokuskan perhatian obyek secara keseluruhan, kemudian pada aspek-aspek obyek dan kemudian kembali lagi pada obyek secara keseluruhan.
- 11) Usaha untuk mencurahkan perhatian sering tidak menguntungkan, karena perhatian lama-lama akan berhenti.
- 12) Seseorang mampu menaruh perhatian pada berbagai rangsang yang mendapatkan perhatian, semakin lama mendapat perhatian maka semakin kurang tajam persepsi pada rangsang tersebut.
- 13) Perubahan dan variasi sangat penting dalam menarik dan mempertahankan perubahan.

3. Proses pengorganisasian.

Data atau rangsang yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Proses ini meliputi prinsip berikut:

1) Pengelompokan atau disebut *grouping*.

Pengelompokan ini didasarkan atas kesamaan atau kemiripan atau *similarity*. Rangsang-rangsang yang merupakan sama lain cenderung dikelompokkan menjadi satu. Pengelompokan yang lain didasarkan atas

proximity atau kedekatan, dimana hal-hal yang berdekatan satu sama lain cenderung untuk dikelompokkan menjadi satu.

2) Bentuk timbul (*figure*) dan latar (*ground*).

Dalam melihat rangsang ada kecenderungan tertentu untuk memusatkan perhatian terhadap suatu obyek sebagai *figure*, sedangkan yang lain sebagai latar. Hal ini tergantung perhatian yang pernah terbentuk.

3) Kemantapan persepsi.

Bahwa ada kecenderungan untuk menstabilkan persepsi dan perubahan-perubahan konteks yang tidak mempengaruhi. Kecenderungan ini mengakibatkan kesan yang diterima relatif mantap dalam waktu dan keadaan yang berbeda.

4. Proses penafsiran dan pemberian arti.

Ada beberapa faktor yang dapat membantu dalam pembuatan penafsiran terhadap data atau peristiwa:

1) Perangkat persepsi.

2) Perangkat persepsi merupakan kepercayaan yang dianut sebelumnya tentang persepsi yang lalu. Pendapat umum atau sikap yang dimiliki seseorang adalah merupakan perangkat ini.

3) Membuat stereotip atau efek Halo

Membuat stereotip berarti orang telah telah membentuk pendapat atau sikap terhadap suatu obyek. Misalnya seseorang pegawai menilai atasannya lebih jujur dari pada teman sekerjanya.

4) Pembelaan persepsi.

Hal ini digunakan oleh pembuat persepsi untuk menghadapi pesan dan data yang bertentangan. Jika data yang diterima merupakan rencana terhadap kepercayaan dan informasi yang telah diterima sebelumnya, maka akan terjadi pembelaan perceptual untuk menghadapi gejala tersebut.

5) Faktor-faktor konteks

Hal ini merupakan factor lain yang memberi pengaruh tentang proses penafsiran atau pemberian arti, faktor ini meliputi konteks antar pribadi, latar belakang orang lain dan konteks keorganisasian.

5. Proses pengambilan keputusan.

Menurut Bruner ada empat tahap dari pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) *Kategori Primitif*, dimana obyek atau peristiwa yang diamati diselesaikan dan ditandai berdasarkan cirri-ciri tersebut. Mencari tanda (cue search), pengamat secara cepat memeriksa (scanning) lingkungan untuk mencari tambahan informasi untuk mengadakan kategorisasi yang tepat.
- 2) Konfirmasi, terjadi setelah obyek mendapat penggolongan sementara. Pada tahap ini pengamat tidak lagi terbuka untuk sembarang masukan, melainkan hanya menerima informasi yang memperkuat (mengkonfirmasi) keputusannya.

2.7 Konsep Mata Kuliah

2.7.1 Kebutuhan Dasar Manusia / 105

Fokus program ini membahas tentang kebutuhan dasar manusia dalam kondisi normal dan gangguan serta upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut sebagai landasan dalam menerapkan asuhan keperawatan.

Adapun tujuan pendidikan cabang ilmu adalah setelah mengikuti pendidikan peserta didik mampu mengidentifikasi baerbagai kebutuhan dasar dalam kondisi normal, melakukan pengkajian untuk mengidentifikasi gangguan pemenuhan kebutuhan dasar, merencanakan dan melakukan tindakan keperawatan dasar, mengevaluasi asuhan keperawatan, melakukan dokumentasi keperawatan, memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan kondisi khusus, melakukan rujukan.

Mata ajaran ini adalah merupakan mata ajaran dasar keperawatan yang mana merupakan dasar dari pembentukan dasar konsep-konsep keperawatan. Mata kuliah ini diberikan pada semester I dan II.

Adapun garis-garis besar mata ajaran Kebutuhan Dasar Manusia (KDM)/105 :

1. Konsep manusia
2. Kebutuhan Dasar Manusia
 - Pengertian KDM
 - Karakteristik KDM
 - Model-model teori KDM
 - Kebutuhan fisiologis
3. Konsep sehat sakit

4. Konsep stress adaptasi
5. Konsep tumbuh kembang
6. Proses perawatan
7. Pemeriksaan fisik

2.7.2 Mikrobiologi dan parasitologi (106)

Fokus cabang ini membahas tentang siklus pertumbuhan dan ekosistem mikroorganisme serta reaksi tubuh manusia terhadap mikroorganisme, prinsip-prinsip sterilisasi desinfeksi serta upaya mencegah mikroorganisme terhadap tubuh manusia.

Adapun tujuan pendidikan cabang ilmu ini adalah peserta didik mengenal berbagai organisme dan mikroba yang dapat mengganggu kesehatan manusia, memahami siklus pertumbuhan dan ekosistem mikroorganisme, memahami efek mikroorganisme terhadap tubuh manusia, mengenal adanya penyimpangan-penyimpangan hasil pemeriksaan mikroba, melaksanakan proses-proses desinfeksi dan sterilisasi sebagai dasar dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Mata ajaran ini adalah merupakan mata ajaran sebagai basic dasar dalam mempelajari ilmu medis maupun keperawatan. Mata kuliah ini diberikan pada semester II.

Adapun garis-garis besar mata ajaran mikrobiologi dan parasitologi/106 adalah sebagai berikut :

1. Parasitologi dan istilah-istilah dalam parasitologi serta pengaruhnya terhadap kesehatan manusia
2. Nemaathelminthes atau cacing bulat

3. Nematoda usus atau cacing usus
4. Nematoda darah atau jaringan, hospes, penyebaran, morfologi, lingkaran hidup, terapi dan epidemiologi dari cacing.
5. Platyhelminthes atau cacing pipih
6. Trematoda atau cacing daun
7. Cestoda atau cacing pita
8. Protozoa atau bimatang ber sel satu
9. Arthropoda atau insecta
10. Ultra struktur morfologi dan pewarnaan kuman
11. Klasifikasi, determinasi, fisiologi, pertumbuhan, dan metabolisme kuman
12. Ekologi dan habitat kuman
13. Genetika kuman sterilisasi, desinfeksi dan khemoterapi
14. Fungi atau jamur

2.8 Evaluasi

Evaluasi adalah kumpulan keterangan yang sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan tertentu pada peserta didik sesuai dengan tingkat individu peserta didik yang ditetapkan. Area evaluasi :

1. Evaluasi struktur

Struktur yang harus dievaluasi mencakup program pendidikan, pembiayaan, fasilitas pendidikan, dan kebijakan yang ada.

2. Evaluasi proses

Proses yang dievaluasi adalah selama fase pengorganisasian sampai fase penggerakan yang mencakup proses belajar mengajar yang berjalan

selama program pendidikan atau proses penelitian yang merupakan bagian dari institusi pendidikan.

3. Evaluasi hasil

Evaluasi hasil dilakukan selama fase pergerakan dan pengawasan. Jadi yang dievaluasi adalah pencapaian belajar peserta didik selama program pendidikan atau hasil belajar yang melekat pada diri peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap setelah lulus.

Adapun rancangan evaluasi mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah dilakukan pada selama pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada saat akhir pembelajaran. Nilai yang diambil dalam penelitian ini adalah nilai akhir mahasiswa yang terdiri dari nilai ujian tengah semester, nilai ujian akhir semester dan nilai tugas.

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa yaitu faktor yang berasal dari diri mahasiswa sendiri dan faktor yang berasal dari luar

1. Faktor dari dalam

- 1) Kemampuan mahasiswa
- 2) Motivasi belajar
- 3) Minat
- 4) Perhatian
- 5) Sikap dan kebiasaan belajar
- 6) Ketekunan
- 7) Sosial ekonomi
- 8) Faktor fisik dan psikis

Adanya pengaruh dari dalam diri mahasiswa merupakan hal yang logis dan wajar sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadari. Mahasiswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.

2. Faktor dari luar

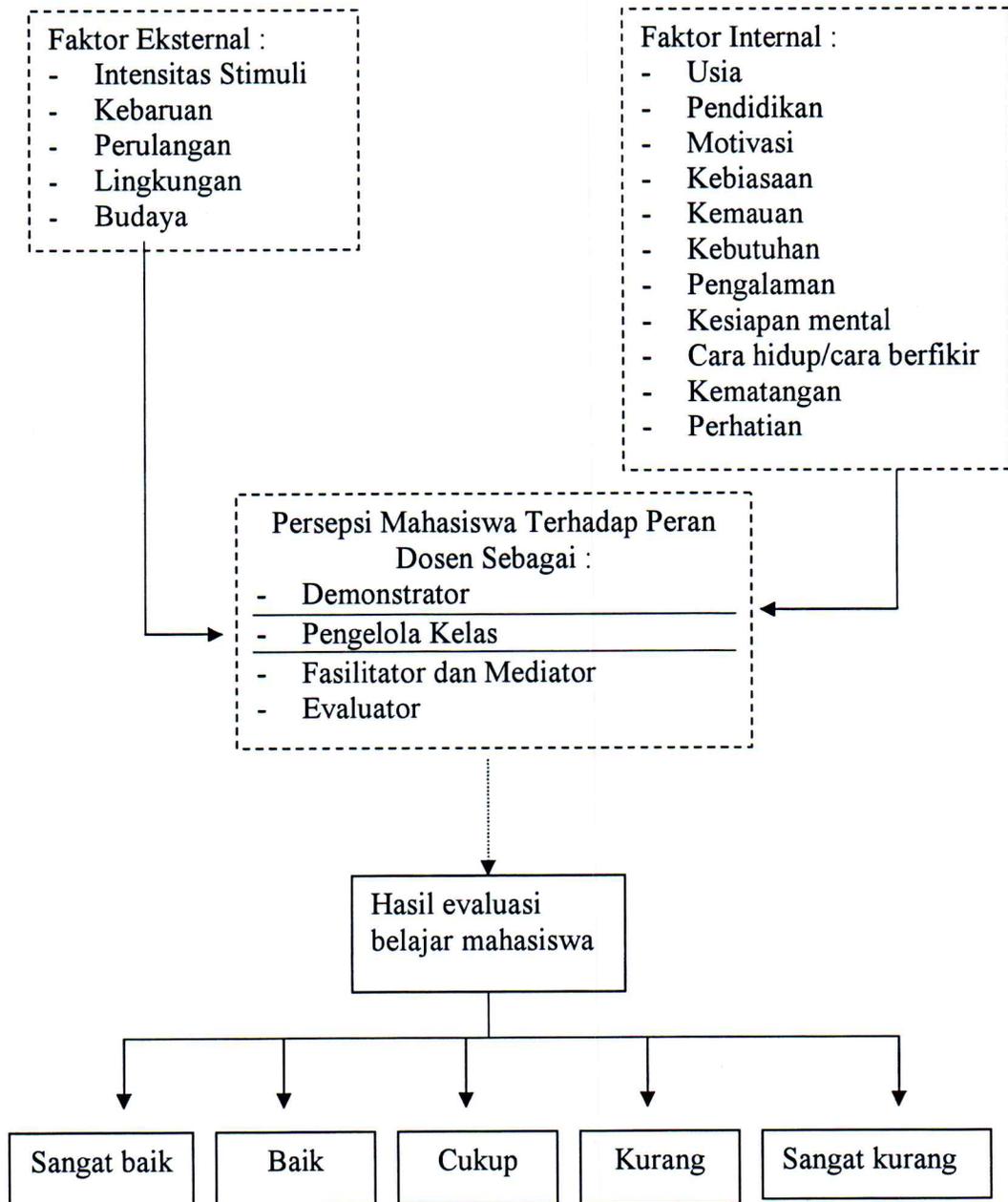
Adapun faktor dari luar adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Oleh sebab itu hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dan kualitas pengajaran, pendapat ini sesuai dengan teori of school learning oleh bloom (1998) yang mengatakan ada tiga variabel dalam teori belajar di sekolah yaitu karakteristik individu, kualitas pengajaran, dan hasil belajar. Sedangkan caroll (1997) berpendapat bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran, kemampuan individu.

BAB 3
KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :



Ket :
----- : tidak diteliti
_____ : diteliti

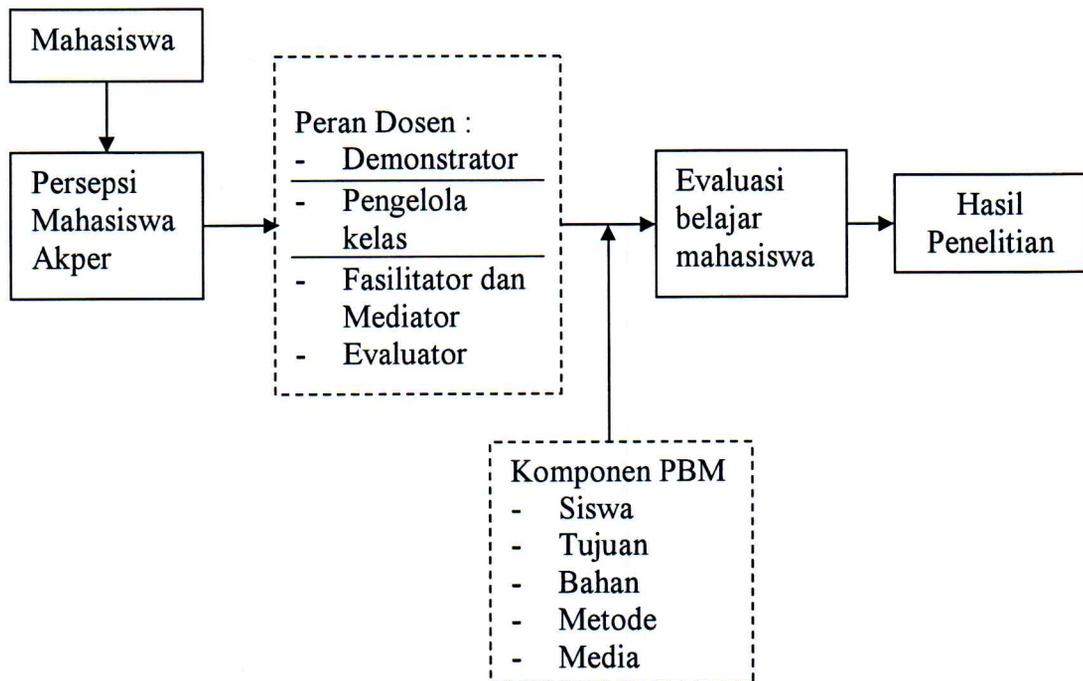
BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah seluruh perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif analitik melalui observasi (Burns & Grove, 1999) untuk mengukur persepsi mahasiswa tentang peran dosen sebagai pengelola kelas dan hasil evaluasi belajar mahasiswa pada mata ajaran 105 dan 106.

4.2 Frame Work



Ket : - - - - - : Tidak diteliti

————— : Diteliti

4.3 Populasi, sampel dan sampling

4.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian atau obyek yang akan diteliti (Notoatmojo, 1993). Dalam penelitian ini populasinya adalah mahasiswa Akper Unmuh Surabaya tingkat II berjumlah 60 orang dan tingkat III berjumlah 60 orang.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan sampling tertentu untuk bisa mewakili populasi (Nursalam, 2000). Untuk menghitung sampel yang populasinya lebih kecil dari 1.000 maka menggunakan rumus :

$$N = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

N : Besar populasi

n : Besar sampel

d : Tingkat Signifikansi (0,05)

Besar sampel sesuai rumus diatas sebanyak 92 responden.

1. Kriteria inklusi

- 1) Mahasiswa Akper Unmuh Surabaya yang bersedia untuk diteliti dengan menanda tangani surat persetujuan menjadi responden
- 2) Mahasiswa Akper Unmuh Surabaya yang telah mengikuti proses pembelajaran minimal dua semester
- 3) Mahasiswa Akper Unmuh Surabaya yang telah mengikuti pembelajaran dan lulus mata kuliah 105, 106

2. Kriteria eksklusi

- 1) Mahasiswa Akper Unmuh Surabaya yang tidak bersedia untuk diteliti dengan tidak menandatangani surat persetujuan menjadi responden
- 2) Mahasiswa Akper Unmuh Surabaya yang mengikuti proses belajar mengajar belum dua semester.
- 3) Mahasiswa Akper Unmuh Surabaya yang belum mengikuti proses pembelajaran mata kuliah 105, 106.

4.3.3 Sampling

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2000). Dalam penelitian ini menggunakan stratified random sampling yaitu pada sampling ini setiap elemen diseleksi secara random atau acak dimana mahasiswa diurutkan, kemudian nomor urut ditulis pada secarik kertas, diletakkan dikotak, diaduk dan diambil secara acak. Sampel diambil untuk setiap strata dan digabung menjadi sampel bebas dari variasi untuk setiap strata. Jumlah masing-masing sampel pada setiap strata adalah 46 orang.

4.4 Pengumpulan dan Analisa Data

4.4.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dikumpulkan dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada mahasiswa Akper Unmuh Surabaya dengan menggunakan bentuk pertanyaan tertutup *dichotomus choice* yaitu setiap nomor pertanyaan diberikan dua jawaban untuk dipilih sesuai dengan pendapat responden, juga menggunakan pertanyaan terbuka. Pengambilan angket/kuesioner dilakukan oleh peneliti sendiri.

4.4.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Akper Unmuh Surabaya yang dilaksanakan pada bulan Desember 2002.

4.4.3 Analisa data

Dalam menganalisa data penulis berpedoman pada kriteria penilaian untuk menentukan nilai dengan menggunakan kuesioner sebagai berikut :

- 1) Untuk kuesioner peran Dosen dalam penciptaan dan pemeliharaan suasana belajar yang kondusif yaitu pertanyaan positif jawaban **ya** = 1, **tidak** = 0
- 2) Untuk kuesioner peran Dosen dalam pengembalian kondisi belajar yang optimal yaitu pertanyaan positif jawaban **ya** = 1, **tidak** = 0. kemudian di jumlah dan hasil dibagi jumlah pertanyaan dikalikan 100 %. Bila hasilnya :

1. 76 – 100 % = sangat baik
2. 51 – 75 % = baik
3. 26 – 50 % = cukup
4. 0 – 25 % = kurang

4.5 Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu ukuran atau ciri yang dimiliki anggota suatu kelompok (orang, benda, situasi) yang berbeda dengan yang dimiliki kelompok tersebut.

4.5.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diduga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil evaluasi belajar. Variabel independent dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap Peran Dosen sebagai pengelola kelas.

4.5.2 Variabel dependen

Adapun variabel dependennya adalah hasil evaluasi belajar.

4.6 Masalah Etika

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti mengajukan surat permohonan ijin dari ketua program studi PSIK dan mengajukan permohonan untuk mendapat rekomendasi dari FK Unair. Setelah mendapat ijin barulah penelitian ini dimulai dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

4.6.1 Lembar persetujuan menjadi responden

Lembar persetujuan diberikan pada responden yang akan diteliti, yang mana peneliti menjelaskan lebih dahulu maksud dan tujuan penelitian dan dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah penelitian. Jika responden bersedia maka responden harus menandatangani surat tersebut lebih dahulu. Jika responden tidak bersedia maka peneliti tidak berhak memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden.

4.6.2 Anominity (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan dari responden maka peneliti tidak mencantumkan nama, tetapi hanya memberikan nomor kode pada masing-masing responden.

4.6.3 Confidentiality (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi dari responden dijamin oleh peneliti, hanya sekelompok data tertentu saja yang akan disajikan dan dilaporkan sebagai hasil riset.

4.7 Keterbatasan

Keterbatasan adalah kelemahan atau hambatan dalam penelitian. Dalam penelitian ini hambatan yang dialami peneliti adalah :

4.7.1 Instrumen pengumpulan data

Format pengumpulan data dibuat dan dirancang oleh peneliti sendiri dan validitasnya masih perlu diujicobakan.

4.7.2 Feasibility

Hambatan yang dialami oleh peneliti adalah waktu yang singkat dan kurangnya keahlian dan pengalaman peneliti untuk melakukan penelitian Analitik.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang meliputi persepsi responden tentang peran dosen sebagai pengelola kelas dan hasil evaluasi belajar mahasiswa pada mata ajaran kebutuhan dasar manusia dan mikrobiologi / parasitologi.

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilakukan di Akademi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Akademi Keperawatan UNMUH Surabaya merupakan penyelenggara pendidikan tinggi keperawatan program D III sejak tahun 1993. Landasan pendirian program studi ini adalah karena tuntutan masyarakat yang meningkat terhadap pelayanan keperawatan profesional dan merujuk pada kebijaksanaan pengembangan tenaga kesehatan di Indonesia.

Akademi keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya telah terakreditasi berdasarkan Keputusan Kepala Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan RI No.HK.00.06.4.3.1941 tanggal 22 April 1998 dengan strata B.

Jumlah mahasiswa tingkat I adalah 80 org, tingkat II adalah 60 orang, tingkat III adalah 60 orang. Adapun jumlah Staf Dosen tetap adalah 20 orang, dosen tidak tetap 64 orang dan 5 orang staf karyawan. Pengajar materi 105 terdiri dari 5 orang dosen dengan latar belakang pendidikan 3 orang dari Akper, 1 orang dari SKM dan 1 orang dari D IV PP, Sedangkan tim pengajar dari 106 adalah

berlatar belakang S2 dari kedokteran dasar. Jumlah SKS untuk mata ajaran 105 adalah 5 SKS dan untuk mata ajaran 106 adalah 2 SKS.

5.2 Gambaran Demografi Responden

Karakteristik demografi yang diidentifikasi dari responden dari mahasiswa dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

5.2.1 Jenis Kelamin Responden

Dari hasil penelitian diperoleh hasil seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.1 Jenis kelamin responden di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi
1	Laki-laki	19	20,7 %
2	Perempuan	73	78,3 %
		92	100 %

5.2.2 Lama Pendidikan Responden

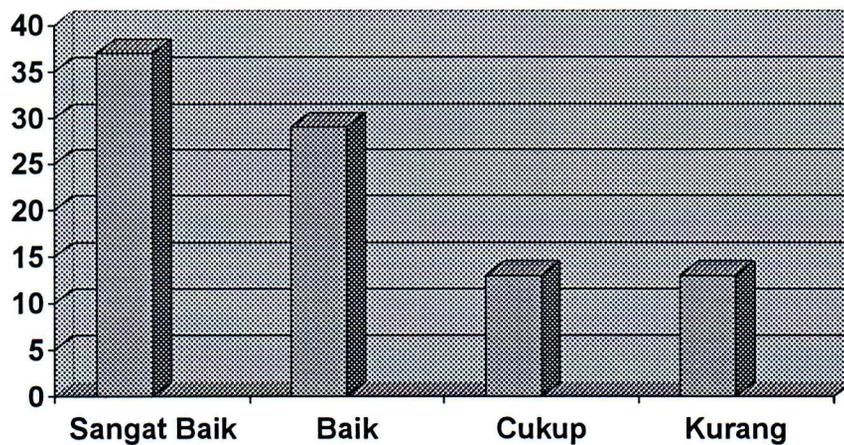
Distribusi lama pendidikan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2 Distribusi lama pendidikan responden di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003.

No	Lama Pendidikan	Jumlah	Presentasi
1	Tingkat II (2 semester)	46	50 %
2	Tingkat III (4 semester)	46	50 %
	Jumlah	92	100 %

5.3 Hasil Penelitian

5.3.1 Persepsi mahasiswa terhadap Peran Dosen sebagai pengelola kelas untuk Penciptaan Dan Pemeliharaan Kondisi Belajar Yang Optimal Dalam Proses Belajar Mengajar pada mata ajaran 105 (PMPD I 105)



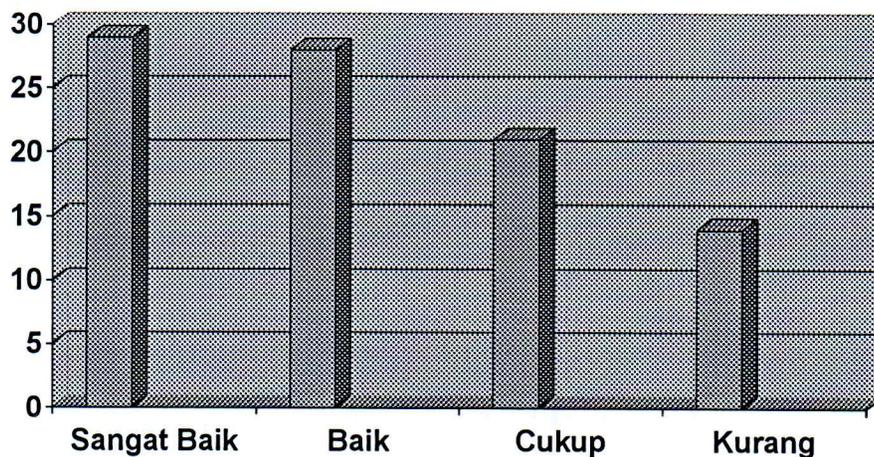
Gambar 5.1 Diagram batang persepsi mahasiswa terhadap peran Dosen 105 sebagai pengelola kelas untuk penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dalam proses belajar mengajar di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003.

Dari hasil penelitian diperoleh sebagian besar 37 (40,22 %) mahasiswa mengatakan peran dosen sebagai pengelola kelas sangat baik, 29 (31,52 %) mengatakan baik, 13 (14,13 %) mengatakan cukup, sedangkan 13 (14,13 %) mahasiswa mengatakan kurang.

Tabel 5.3 PMPD I 105 di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003

PMPD I 105	Ya	Tidak
Sikap tanggap	66 (71,1%)	26 (28,3 %)
Membagi perhatian	46 (50 %)	46 (50 %)
Memusatkan perhatian kelompok	61 (66,3 %)	31 (33,7 %)
Memberi petunjuk yang jelas	65 (70,7 %)	27 (29,3 %)
Menegur	74 (80,4 %)	18 (19,6 %)
Memberi penguatan	63 (68,% %)	29 (31,6 %)

5.3.2 Persepsi mahasiswa terhadap Peran Dosen sebagai pengelola kelas Untuk Penciptaan Dan Pemeliharaan Kondisi Belajar Yang Optimal Dalam Proses Belajar Mengajar pada mata ajaran 106 (PMPD I 106).



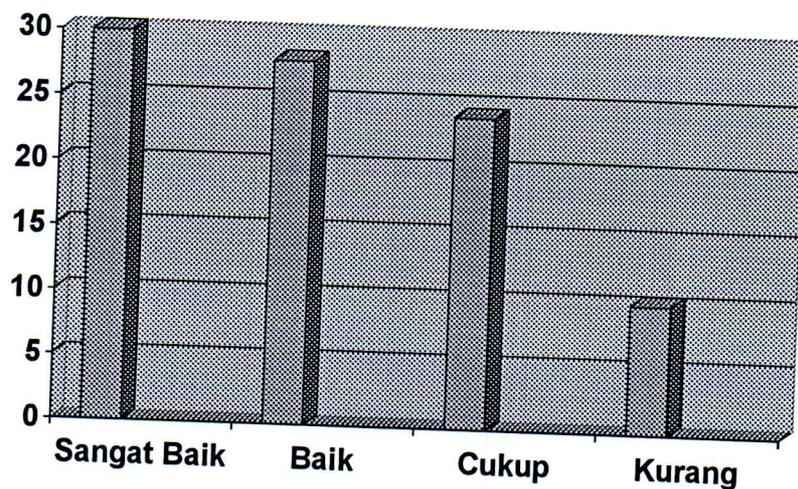
Gambar 5.2 Diagram batang persepsi mahasiswa terhadap peran Dosen 106 sebagai pengelola kelas untuk penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dalam proses belajar mengajar di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003.

Dari hasil penelitian diperoleh sebagian besar 29 (31,52 %) mahasiswa mengatakan peran dosen sebagai pengelola kelas sangat baik, 28 (30,43 %) mengatakan baik, 21 (22,83 %) mengatakan cukup, sedangkan 14 (15,22 %) mahasiswa mengatakan kurang.

Tabel 5.4 PMPD I 106 di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003

PMPD I 106	Ya	Tidak
Sikap tanggap	60 (65%)	32 (35 %)
Membagi perhatian	45 (48,9 %)	47 (51,1%)
Memusatkan perhatian kelompok	57 (62 %)	35 (38 %)
Memberi petunjuk yang jelas	62 (67,4 %)	30 (32,6 %)
Menegur	73 (79,3%)	19 (19,6 %)
Memberi penguatan	58 (63 %)	34 (20,7 %)

5.3.3 Persepsi mahasiswa terhadap Peran Dosen sebagai pengelola kelas dalam pengembalian kondisi belajar yang optimal dalam proses belajar pada mata ajaran 105 (PMPD II 105)



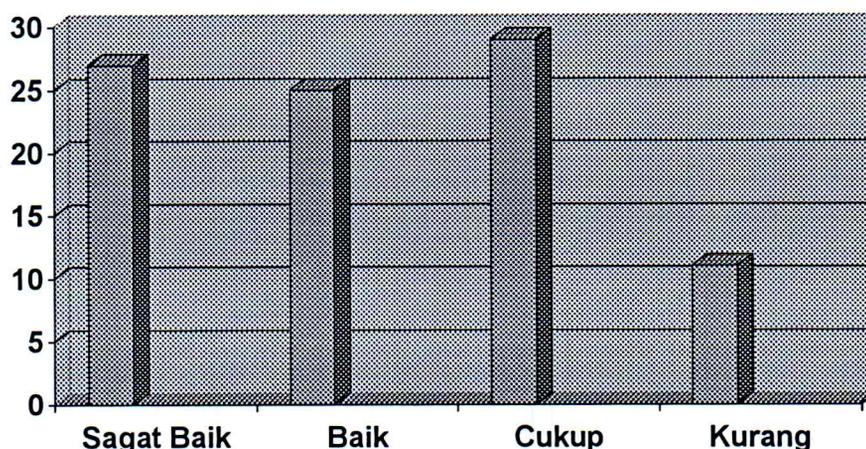
Gambar 5.3 Diagram batang persepsi mahasiswa terhadap peran Dosen 105 sebagai pengelola kelas untuk pengembalian kondisi belajar yang optimal dalam proses belajar di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003.

Dari hasil penelitian diperoleh sebagian besar 30 (32,61 %) mahasiswa mengatakan peran dosen sebagai pengelola kelas sangat baik, 28 (30,43 %) mengatakan baik, 24 (26,09 %) mengatakan cukup, sedangkan 10 (10,87 %) mahasiswa mengatakan kurang.

Tabel 5.5 PMPD II 105 di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003

PMPD II 105	Ya	Tidak
Memodifikasi tingkah laku	53 (57%)	39 (42,4 %)
Pengelolaan kelompok	66 (71,7%)	26 (28,3%)
Menemukan tingkah laku yang bermasalah	49 (53,3 %)	43 (46,7%)

5.3.4 Persepsi mahasiswa terhadap Peran Dosen sebagai pengelola kelas dalam pengembalian kondisi belajar yang optimal dalam proses belajar pada mata ajaran 106 (PMPD II 106)



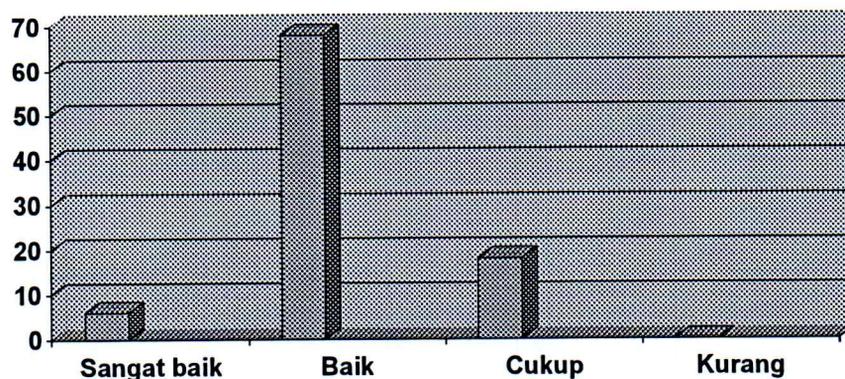
Gambar 5.4 Diagram batang persepsi mahasiswa terhadap peran Dosen 106 sebagai pengelola kelas untuk pengembalian kondisi belajar belajar yang optimal dalam proses belajar di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003

Dari hasil penelitian diperoleh 27 (29,35 %) mahasiswa mengatakan peran dosen sebagai pengelola kelas sangat baik, 25 (27,17 %) mengatakan baik, 29 (31,52 %) mengatakan cukup, sedangkan 11 (11,96 %) mahasiswa mengatakan kurang.

Tabel 5.6 PMPD II 106 di Akper Unmuh Surabaya 2003

PMPD II 106	Ya	Tidak
Memodifikasi tingkah laku	48 (52,2%)	44 (47,8 %)
Pengelolaan kelompok	64 (69,6 %)	28 (30,4%)
Menemukan tingkah laku yang bermasalah	48 (52,2 %)	44 (47,8%)

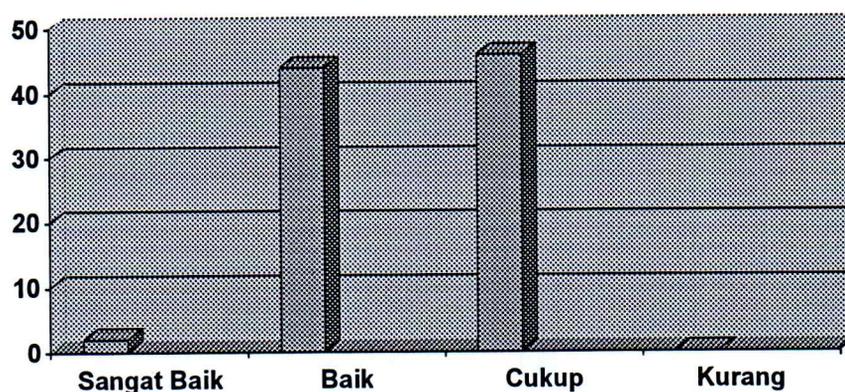
5.3.5 Hasil evaluasi belajar mahasiswa pada mata ajaran 105



Gambar 5.6 Diagram batang hasil evaluasi belajar pada mata ajaran 105 di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003.

Dari data didapatkan 6 (6,52 %) mahasiswa mendapatkan nilai sangat baik, 68 (73,91 %) mahasiswa mendapatkan nilai baik, sedangkan 18 (19,57) mahasiswa mendapat nilai cukup. Nilai rata-rata pada responden adalah 2,87 (cukup)

5.3.6 Hasil Evaluasi belajar mahasiswa pada mata ajaran 106



Gambar 5.6 Diagram batang hasil evaluasi belajar pada mata ajaran 106 di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003.

Dari data didapatkan 2 (2,17 %) mahasiswa mendapatkan nilai sangat baik, 44 (47,83 %) mahasiswa mendapatkan nilai baik, sedangkan 46 (50 %) mahasiswa mendapat nilai cukup. Nilai rata-rata responden adalah 2,52 (cukup).

5.3.7 PMPD I 105 dan Evaluasi belajar mahasiswa mata ajaran 105

Tabel 5.7 PMPD I 105 dan hasil evaluasi belajar mahasiswa 105 di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003

PMPD I 105	Hasil Evaluasi Belajar 105			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Total
Sangat Baik	5 (5,4 %)	32 (34,8 %)	0 (0 %)	37 (40,2 %)
Baik	0 (0 %)	22 (23,9 %)	7 (7,6 %)	29 (31,5 %)
Cukup	1 (1,1 %)	7 (7,6 %)	5 (5,4 %)	13 (14,1 %)
Kurang	0 (0 %)	7 (7,6 %)	6 (6,5 %)	13 (14,1 %)

5.3.8 PMPD II 105 dan hasil evaluasi belajar mahasiswa mata ajaran 105

Tabel 5.8 PMPD 105 dan hasil evaluasi belajar mahasiswa 105 di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003

PMPD II 105	Hasil Evaluasi Belajar 105			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Total
Sangat Baik	5 (5,4 %)	25 (27,2 %)	0 (0 %)	30 (32,6 %)
Baik	0 (0 %)	26 (28,3 %)	2 (2,2 %)	28 (30,4 %)
Cukup	1 (1,1 %)	14 (15,2 %)	9 (9,8 %)	24 (26,1 %)
Kurang	0 (0 %)	3 (3,3 %)	7 (7,6 %)	10 (10,9 %)

5.3.9 PMPD I 106 dan hasil evaluasi belajar mahasiswa pada mata ajaran 106

Tabel 5.9 PMPD I 106 dengan hasil evaluasi belajar mahasiswa 106 di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003

PMPD I 106	Hasil Evaluasi Belajar 106			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Total
Sangat Baik	1 (1,1 %)	20 (21,7 %)	8 (8,7 %)	29 (31,5 %)
Baik	0 (0 %)	14 (15,2 %)	14 (15,2 %)	28 (30,4 %)
Cukup	1 (1,1 %)	2 (2,2 %)	18 (19,6 %)	21 (22,8 %)
Kurang	0 (0 %)	8 (8,7 %)	6 (6,5 %)	14 (15,2 %)

5.3.10 PMPD II 106 dan hasil evaluasi belajar mahasiswa 106

Tabel 5.10 PMPD II 106 dengan hasil evaluasi belajar mahasiswa 106 di Akper Unmuh Surabaya tahun 2003

PMPD II 106	Hasil Evaluasi Belajar 106			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Total
Sangat Baik	1 (1,1 %)	17 (18,5 %)	9 (9,8 %)	27 (29,3 %)
Baik	1 (1,1 %)	14 (15,2 %)	10 (10,9 %)	25 (27,2 %)
Cukup	0 (0 %)	10 (10,9 %)	19 (20,7 %)	29 (31,5 %)
Kurang	0 (0 %)	3 (3,3 %)	8 (8,7 %)	11 (12,0 %)

5.4 Pembahasan

5.4.1 Karakteristik responden

Responden tingkat 1 sebanyak 46 yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 39 orang perempuan. Sedangkan tingkat 3 responden sebanyak 46 yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 34 orang perempuan. Semakin lama masa belajar semakin banyak pengalaman yang diperoleh. Menurut Widayatun semakin matang seseorang maka akan semakin baik cara mempersepsikan atau menanggapi masalah.

Menurut teori Sigmound Freud perkembangan perempuan akan lebih cepat dibanding dengan perkembangan laki-laki. Hal ini akan mempengaruhi terhadap proses berfikir dalam menanggapi masalah, sehingga akan mempengaruhi pula dalam cara menilai sesuatu.

5.4.2 Persepsi mahasiswa terhadap Peran Dosen sebagai pengelola kelas untuk Penciptaan Dan Pemeliharaan Kondisi Belajar Yang Optimal Dalam Proses Belajar Mengajar pada mata ajaran 105.

Dari hasil penelitian diperoleh sebagian besar mahasiswa 37 (40,22 %) menyatakan sangat baik, 29 (31,52 %) menyatakan baik. Sedangkan, 13 (14,13 %) menyatakan cukup, dan 13 (14,13 %) menyatakan kurang. Rata-rata nilai pada masing-masing jawaban didapatkan (62,5 %). Hasil analisa menunjukkan bahwa pelaksanaan peran dosen dalam membagi perhatian masih dibawah rata-rata yaitu 46 (50 %), artinya dosen masih kurang dalam membagi perhatian selama proses belajar mengajar.

Dalam membagi perhatian Dosen hanya terfokus pada satu atau dua mahasiswa saja bahkan juga terfokus pada transparan didepan kelas. Dosen jarangmelakukankontak dengan mahasiswa dan berjalan kebelakang. Hal ini disebabkan jumlah mahasiswa yang terlalu banyak (60 orang). Apabila dosen berbicara tanpa pengeras suara,suaranya tidak sampai kebelakang, sedangkan pengeras suaranya hanya ada didepan kelas dan untuk sampai ke belakang tidak terjangkau. Selain itu letakkursi mahasiswa juga berhadapan langsung dengan dosen sehingga semakin kebelakang semakin jauh dari dosen.

Sedangkan data yang lain didapatkan dosen telah dapat melaksanakan peran yang baik dalam menunjukkan sikap tanggap 66 (71,7 %), memusatkan perhatian kelompok 61 (66,3 %), memberi petunjuk yang jelas 65 (70,7 %), menegur 74 (80,4 %), memberi penguatan 63 (68,4 %). Dalam hal ini dosen menegur apabila terjadi kekacauan selama proses belajar berlangsung. Salah satu tindakan diantaranya dengan menghentikan proses belajar sesaat sampai situasi

tenang kembali, dosen juga memberi dorongan jika ada mahasiswa yang membutuhkan dukungan dan support dari lingkungan.

Seorang dosen seharusnya peka terhadap situasi yang dihadapi pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat menyesuaikan tingkah lakunya selama proses berjalan. Situasi yang dihadapi Dosen sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar, sehingga mempengaruhi juga hasil evaluasi belajar (Muhammad, 2000). Selain itu dosen juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri serta pandai dalam melakukan kontrak sosial (M. Entang, 1997).

Persepsi mahasiswa tentang peran dosen sebagai pengelola kelas dalam penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal akan semakin terlaksana jika dosen menganalisa diri dan menjalankan dengan kesungguhan hati.

5.4.3 Persepsi mahasiswa terhadap Peran Dosen sebagai pengelola kelas Untuk Penciptaan Dan Pemeliharaan Kondisi Belajar Yang Optimal Dalam Proses Belajar Mengajar pada mata ajaran 106.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 29 (31,52 %) menyatakan sangat baik, 28 (30,43 %) baik. Sedangkan, 29 (31,52%) menyatakan cukup, dan 11 (11,96 %) menyatakan kurang. Rata-rata nilai pada masing-masing jawaban didapatkan (62,5 %). Hasil analisa menunjukkan bahwa pelaksanaan peran dosen dalam membagi perhatian masih dibawah rata-rata yaitu 45 (48,9 %), artinya dosen masih kurang dalam membagi perhatian selama proses belajar mengajar.

Dalam membagi perhatian Dosen hanya terfokus pada satu atau dua mahasiswa saja bahkan juga terfokus pada transparan didepan kelas. Dosen jarang melakukan kontak dengan mahasiswa dan berjalan kebelakang. Hal ini disebabkan jumlah mahasiswa yang terlalu banyak (60 orang). Apabila dosen berbicara tanpa

pengeras suara suaranya tidak sampai kebelakang, sedangkan pengeras suaranya hanya ada didepan kelas dan untuk sampai ke belakang tidak terjangkau. Selain itu letak kursi mahasiswa juga berhadapan langsung dengan dosen sehingga semakin kebelakang semakin jauh dari dosen.

Selain itu juga dalam memberikan penguatan juga masih kurang yaitu 58 (63 %). Dalam hal ini dosen kurang memperhatikan jika mahasiswa butuh support dari dosen. Dosen dinilai kurang tanggap dengan situasi yang berkembang dan terkesan cuek dengan situasi lingkungan dan terfokus pada materi yang disampaikan. Jika ada mahasiswa yang biasa mengganggu dan berbuat baik terkesan kurang mendapat tanggapan. Sedangkan dalam melaksanakan peran dalam menunjukkan sikap tanggap 60 (65 %), memusatkan perhatian kelompok 57 (62 %), memberi petunjuk yang jelas 62 (67,4 %), menegur 73 (79,3 %), artinya dosen telah dapat melaksanakan perannya dengan baik.

Pelaksanaan Peran dosen ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh M.Entang bahwa seorang dosen seharusnya memang dapat memberikan petunjuk yang jelas serta memberikan teguran pada mahasiswa karena merupakan dasar dalam melangkah selanjutnya.

Dengan demikian persepsi mahasiswa terhadap peran dosen sebagai pengelola kelas dalam penciptaan situasi belajar yang optimal mata kuliah 106 akan semakin baik dengan ditingkatkannya peran dosen secara optimal.

5.4.4 Persepsi mahasiswa terhadap Peran Dosen sebagai pengelola kelas dalam pengembalian kondisi belajar yang optimal dalam proses belajar pada mata ajaran 105.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 (32,61%) menyatakan sangat baik, 28 (30,43 %) baik. Sedangkan, 24 (26,09%) menyatakan cukup, dan 10 (10,87 %) menyatakan kurang. Rata-rata jawaban pada masing-masing kriteria didapatkan 53 (57,6 %). Hasil analisa menunjukkan bahwa dosen masih kurang melaksanakan perannya dalam memodifikasi tingkah laku 53 (57,6 %), menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah 49 (53,3 %), artinya dosen masih kurang dalam pelaksanaan peran tersebut.

Kurangnya pelaksanaan peran dalam memodifikasi tingkah laku disebabkan karena dosen hanya cenderung memperhatikan masalah sesaat tanpa menggali akar permasalahan secara detail. Dosen sebagian mengingatkan dan mengarahkan mahasiswa yang bermasalah tapi kadang kurang tuntas permasalahan dikarenakan sibuk dengan urusannya sendiri. Masalah akan cenderung diperhatikan jika ada hubungan dengan pendidikan secara langsung. Dalam mengarahkan dan memilih norma yang baik kadang diberikan tapi kadang juga terkesan menekan menyudutkan mahasiswa dengan masalah pendidikan. Sedangkan dalam menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah dosen cenderung tidak peduli dan kurang respon terhadap kecacauan yang terjadi, spontan timbul perasaan marah, kurang menggali perasaan mahasiswa meskipun kadang memberikan isyarat dengan tangan. Apabila terjadi masalah yang mengganggu atau situasi belajar tidak kondusif lagi sebagian dapat mengalihkan dengan humor tapi sebagian juga tetap tegang dengan prinsip yang

penting materi perkuliahan selesai. Ketika terjadi keributan dibelakang dosen juga terkadang memindahkan mahasiswa ke tempat lain agar kekacauan tidak berlangsung terus.

Sedangkan dalam menjalankan peran untuk pengelolaan kelompok dosen berperan dengan baik 66 (71,7 %). Hal ini terjadi karena dosen seringkali memberikan tugas kelompok, memberikan pengarahan dan menanyakan kejelasan dalam tugas tersebut. Dosen juga meluangkan waktu untuk berkonsultasi selama proses mengerjakan tugas berlangsung.

Sesuai dengan teori M.Entang maka dosen berperan dalam membina pengelolaan kelompok, memodifikasi tingkah laku, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Hal ini terbukti pelaksanaannya karena dosen sering memberi tugas kelompok, membina dan memberi petunjuk dalam mengerjakan tugas kelompok, sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam proses belajar mengajar.

Persepsi mahasiswa terhadap peran dosen mata kuliah 105 sebagai pengelola kelas untuk pengembalian kondisi belajar yang optimal akan semakin baik jika dosen semakin baik menjalankannya.

5.4.5 Persepsi mahasiswa terhadap Peran Dosen sebagai pengelola kelas dalam pengembalian kondisi belajar yang optimal dalam proses belajar pada mata ajaran 106.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 27 (29,35%) menyatakan sangat baik, 25 (27,17 %) baik. Sedangkan, 29 (31,52%) menyatakan cukup, dan 11 (11,96 %) menyatakan kurang. Rata-rata nilai jawaban pada setiap kriteria peran menunjukkan 56 (60,9 %). Hasil analisa menunjukkan bahwa dosen masih kurang

melaksanakan perannya dalam memodifikasi tingkah laku 48 (52,2 %), menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah 48 (52,2 %), artinya dosen masih kurang dalam pelaksanaan peran tersebut.

Kurangnya pelaksanaan peran dalam memodifikasi tingkah laku disebabkan karena dosen hanya cenderung memperhatikan masalah sesaat tanpa menggali akar permasalahan secara detail. Dosen sebagian mengingatkan dan mengarahkan mahasiswa yang bermasalah tapi kadang kurang tuntas permasalahan dikarenakan sibuk dengan urusannya sendiri. Masalah akan cenderung diperhatikan jika ada hubungan dengan pendidikan secara langsung. Dalam mengarahkan dan memilih norma yang baik kadang diberikan tapi kadang juga terkesan menekan menyudutkan mahasiswa dengan masalah pendidikan. Sedangkan dalam menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah dosen cenderung cuek dan kurang respon terhadap kekacauan yang terjadi, spontan timbul perasaan marah, kurang menggali perasaan mahasiswa meskipun kadang memberikan isyarat dengan tangan. Apabila terjadi masalah yang mengganggu atau situasi belajar tidak kondusif lagi sebagian dapat mengalihkan dengan humor tapi sebagian juga tetap tegang dengan prinsip yang penting materi perkuliahan selesai. Ketika terjadi keributan dibelakang dosen juga terkadang memindahkan mahasiswa ke tempat lain agar kekacauan tidak berlangsung terus.

Sedangkan dalam menjalankan peran untuk pengelolaan kelompok dosen berperan dengan baik 64 (69,6 %). Dosen memberikan tugas kelompok dengan memberikan pengarahan juga tentang prosedur, cara mengerjakan, sumber atau

literatur selama tugas juga meluangkan waktu untuk membimbing mahasiswa selama penyelesaian tugas tersebut.

Sesuai dengan teori M.Entang maka dosen berperan dalam membina pengelolaan kelompok, memodifikasi tingkah laku, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Hal ini terbukti pelaksanaannya karena dosen sering memberi tugas kelompok, membina dan memberi petunjuk dalam mengerjakan tugas kelompok, sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam proses belajar mengajar.

Persepsi mahasiswa terhadap peran dosen mata kuliah 105 sebagai pengelola kelas untuk pengembalian kondisi belajar yang optimal akan semakin baik jika dosen semakin baik menjalankannya.

5.4.6 Hasil Evaluasi Belajar Mahasiswa

Evaluasi adalah merupakan kumpulan keterangan yang sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan tertentu pada peserta didik sesuai dengan tingkat individu peserta didik yang diharapkan. Evaluasi belajar yang dilaksanakan di Akper Unmuh Surabaya adalah melakukan penilaian ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan penilaian tugas. Adapun nilai rata-rata mahasiswa yang menjadi responden mata ajaran 105 adalah 2,87 (cukup), sedangkan mata ajaran 106 adalah 2,52 (cukup).

5.4.7 Persepsi Mahasiswa Tentang Peran Dosen Mata Kuliah 105 Untuk Penciptaan Dan Pemeliharaan Kondisi Belajar Yang Optimal Dalam Proses Belajar Mengajar dengan hasil evaluasi belajar pada mata kuliah 105

Semakin baik peran dosen akan mendukung mahasiswa memperoleh hasil evaluasi belajar yang baik. Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa maka semakin baik pula nilai yang diperoleh mahasiswa. Perilaku dosen dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif sangat dibutuhkan mahasiswa untuk memacu hasil belajar yang baik. Dalam hal ini terutama yang perlu ditingkatkan adalah dalam membagi perhatian disamping peran yang lain juga. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikutip M.Uzer (2000) bahwa hasil belajar mahasiswa sangat erat dengan rumusan tujuan yang direncanakan dosen sebelumnya. Hal ini juga dipengaruhi kemampuan guru sebagai designer belajar mengajar. Jadi pengelolaan kelas adalah syarat mutlak terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Persepsi mahasiswa terhadap peran Dosen mata kuliah 105 sebagai pengelola kelas untuk penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal berpengaruh terhadap hasil evaluasi belajar mata ajaran 105.

5.4.8 Persepsi Mahasiswa Tentang Peran Dosen Mata Kuliah 105 Untuk pengembalian Kondisi Belajar Yang Optimal Dalam Proses Belajar Mengajar dengan hasil evaluasi belajar pada mata kuliah 105

Peran dosen yang baik akan mendukung mahasiswa memperoleh hasil evaluasi belajar yang baik. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin baik penilaian mahasiswa maka akan semakin baik pula hasil evaluasi yang

diperoleh. Dalam hal ini peran yang masih perlu untuk dievaluasi kembali adalah tentang memodifikasi tingkah laku dan menemukan serta memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikutip M.Uzer (2000) bahwa hasil belajar mahasiswa sangat erat dengan rumusan tujuan yang direncanakan dosen sebelumnya. Hal ini juga dipengaruhi kemampuan guru sebagai designer belajar mengajar. Jadi pengelolaan kelas adalah syarat mutlak terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Persepsi mahasiswa terhadap peran Dosen mata kuliah 105 sebagai pengelola kelas untuk pengembalian kondisi belajar yang optimal berpengaruh terhadap hasil evaluasi belajar mata ajaran 105.

5.4.9 Persepsi Mahasiswa Tentang Peran Dosen Mata Kuliah 106 Untuk Penciptaan Dan Pemeliharaan Kondisi Belajar Yang Optimal Dalam Proses Belajar Mengajar dengan hasil evaluasi belajar pada mata kuliah 106

Semakin baik peran dosen akan mendukung mahasiswa memperoleh hasil evaluasi belajar yang baik. Dalam hal ini apabila peran dosen dalam membagi perhatian serta memberi penguatan kepada mahasiswa ditingkatkan maka harapan untuk mahasiswa dapat memperoleh hasil evaluasi yang semakin baik adalah semakin besar. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikutip M.Uzer (2000) bahwa hasil belajar mahasiswa sangat erat dengan rumusan tujuan yang direncanakan dosen sebelumnya. Hal ini juga dipengaruhi kemampuan guru sebagai designer belajar mengajar. Jadi pengelolaan kelas adalah syarat mutlak terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Selain itu juga mendukung teori

M.Entang (1997) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas untuk penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar optimal akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Persepsi mahasiswa terhadap peran Dosen mata kuliah 106 sebagai pengelola kelas untuk penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal berpengaruh terhadap hasil evaluasi belajar mata ajaran 106.

5.4.10 Persepsi Mahasiswa Tentang Peran Dosen Mata Kuliah 106 Untuk pengembalian Kondisi Belajar Yang Optimal Dalam Proses Belajar Mengajar dengan hasil evaluasi belajar pada mata kuliah 106

Peran dosen yang cukup akan mendukung mahasiswa memperoleh hasil evaluasi belajar yang cukup. Apabila semakin baik persepsi mahasiswa terhadap peran dosen sebagai pengelola kelas semakin baik pula hasil evaluasi belajarmahasiswa. Peran dosen yang masih perlu di tingkatkan dalam hal ini adalah dalam memodifikasi tingkah laku dan menemukan serta memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Apabila peran tersebut semakin baik maka harapan untuk mahasiswa dapat memperoleh nilai yang semakin baik adalah semakin besar. Hal ini terjadi karena mahasiswa memang membutuhkan peran dosen dalam membantunya selama proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikutip M.Uzer (2000) bahwa hasil belajar mahasiswa sangat erat dengan rumusan tujuan yang direncanakan dosen sebelumnya. Hal ini juga dipengaruhi kemampuan guru sebagai designer belajar mengajar. Jadi pengelolaan kelas adalah syarat mutlak terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Hasil ini juga mendukung teori M.Entang (1997) yang mengatakan bahwa peran sebagai pengelola kelas untuk pengembalian kondisi belajar optimal akan

mempengaruhi proses belajar yang nantinya juga berpengaruh terhadap hasil evaluasi belajar.

Persepsi mahasiswa terhadap peran Dosen mata kuliah 106 sebagai pengelola kelas untuk pengembalian kondisi belajar yang optimal berpengaruh terhadap hasil evaluasi belajar mata ajaran 106.

BAB 6

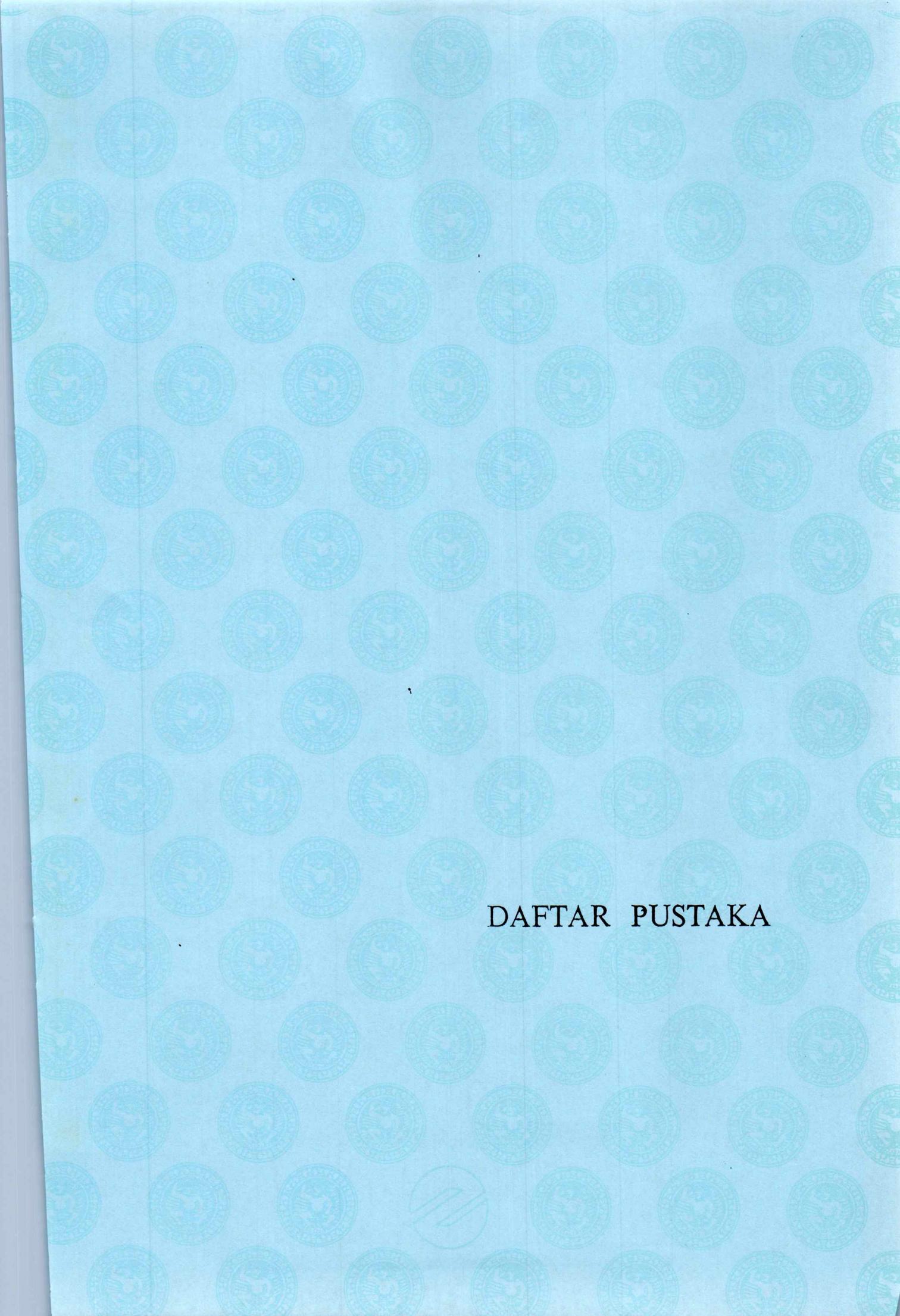
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Responden dalam penelitian ini adalah tingkat dua 46 (7 orang laki-laki dan 39 perempuan), tingkat tiga 46 (12 orang laki-laki dan 34 orang perempuan)
2. Persepsi mahasiswa tentang Peran Dosen Mata Kuliah 105 sebagai pengelola kelas dalam penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal sangat baik adalah 37 (40,22 %) sedangkan pada mata ajaran 106 sangat baik adalah 29 (31,52 %)
3. Persepsi mahasiswa tentang Peran Dosen Mata Kuliah 105 sebagai pengelola kelas dalam pengembalian kondisi belajar yang optimal sangat baik adalah 30 (32,61 %) sedangkan pada mata kuliah 106 sangat baik adalah 27 (29,35 %)
4. Hasil evaluasi mahasiswa rata-rata pada mata kuliah 105 adalah 2,87 (cukup) dan 106 adalah 2,52 (cukup).
5. Persepsi mahasiswa tentang Peran Dosen Mata Kuliah 105 sebagai pengelola kelas dalam penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal sangat baik memperoleh hasil evaluasi belajar baik pada mata ajaran 105 adalah 32 (34,8 %), sedangkan mata ajaran 106 sangat baik dengan hasil evaluasi baik sebanyak 20 (21,7%)
6. Persepsi mahasiswa tentang Peran Dosen Mata Kuliah 105 sebagai pengelola kelas dalam pengembalian kondisi belajar yang optimal baik dan hasil evaluasi baik pada mata ajaran 105 adalah 26 (28,3%) sedangkan pada mata ajaran 106 sangat baik dan evaluasi baik adalah 17 (18,5 %).

6.2 Saran

1. Perlu adanya pengaturan posisi kursi mahasiswa serta penyediaan pengeras suara sehingga memungkinkan dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi dengan bebas.
2. Adanya perubahan tingkah laku mahasiswa hendaknya diberikan penguatan untuk memberikan motivasi pada mahasiswa agar berperilaku yang konstruktif.
3. Dalam memodifikasi tingkah laku mahasiswa hendaknya diteliti dan digali permasalahan serta diselesaikan dengan tuntas dengan memberikan pengarahan dan penyelesaian sesuai norma yang baik serta dengan penuh kesabaran serta memberikan bimbingan dan pemantauan secara terus menerus.
4. Apabila terjadi masalah hendaknya dosen memberikan teguran baik secara langsung juga dengan isyarat. Dosen juga harus pandai dalam mengalihkan perhatian dengan rasa humor serta pandai mengungkapkan perasaan peserta
5. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih banyak sehingga hasil dapat lebih dipertanggung jawabkan dan digeneralisasikan.



DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- A.Aziz A.H. (2002), Pengantar Pendidikan Keperawatan, CV. Sagung Seto Jakarta.
- Abraham, Charles & Shanley, Eamon (1997). Psikologi Sosial Untuk Perawat, Penerbit EGC, Jakarta.
- Arikunto S. (1993), Managemen Pengajaran Secara Manusiawi, Rineka Cipta Jakarta.
- Burns, Nancy & Grove, Susan K. (1999) Understanding Nursing Research, 2nd ed. W.B Saunders Co. Philadelphia
- DPD I PPNI, (2000), Kumpulan Materi Pelatihan Dosen / Staf Pengajar Cabang Ilmu Keperawatan Dasar Pengantar Keperawatan Profesional, Surabaya
- Gibson, (1995), Organisasi, PT Gelora Aksara Pratama.
- Hasibuan JJ.Drs.Dip Ed, (1995), Proses Belajar Mengajar, Remaja Rosdakarya Bandung.
- Heri Purwanto. Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan. Penerbit EGC. Jakarta
- Kartini Kartono (1996), Psikologi Umum, CV Mandar Maju Bandung.
- La Ode Jumadi Gaffar (1997), Pengantar Keperawatan Profesional
- M. Sudrajat SW (1985). Statistika Non Parametrik. Armico. Bandung.
- M.Entang, (1997), Pengelolaan Kelas, Depdikbud Dirjen Dikti
- Moh. Ali H, (2000), Guru dalam Proses Belajar Mengajar, PT Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Mulyana D, (2000), Ilmu Komunikasi, Rusda Karya Bandung
- Notoatmodjo, Soekidjo (1993). Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Andi Offset. Yogyakarta.
- Notoatmojo S, (1993), Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta Jakarta.
- Nursalam, (2000), Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan, CV. Sagung Seto.

- Nursalam, Pariani S.,(2001). Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. : CV. Sagung Seto. Jakarta.
- PSIK Unair (2002), Buku Panduan Penyusunan Proposal dan Skripsi, FK Unair
- Pikiran Rakyat (2002), Dosen Kehilangan Ruh Mendidik, <http://www.pikiranrakyat.Com/cetak/1002/02/0309.htm>
- Polit, Denise F. & Hungler, Bernadette P., Nursing Research Principles and Methods. J.B Lippincott Company. Philadelphia.
- Prasetyo Irawan DR. MSC.Etc (1994), Teori Belajar Mengajar, Motivasi dan ketrampilan Mengajar Buku IA Program Pekerti Pusat Antar Universitas, Jakarta
- Sastroasmoro, S. & Ismail, S. (1995). Dasar – dasar Metodologi Penelitian Klinis. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Sudigdo Sastroasmoro, (1995), Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis, Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Suriasumantri, Jujun S.,(2000). Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer. Penerbit Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Soeparman kardi, (2000), Pengantar pada Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas, Universitas Negeri Surabaya.
- Tarigan D (1998), Tehnik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa, Angkasa Bandung.
- Usman, Moh. Uzer (2002), Menjadi Guru Profesional, PT Remaja Rusdakarya, Bandung
- Universitas Katolik Widya Mandala (2003), Dosen Perlu Disadarkan, manuver.virtualave.net/dosen.htm
- Universitas Gajah Mada (2003), Kurikulum dan Proses, [mpkd-UGM.tripod.com/3-3/htmd/kurik 216 htm](http://mpkd-UGM.tripod.com/3-3/htmd/kurik%20216.htm)
- Widayatun, TR (1999), Ilmu Perilaku, CV Sagung Seto Jakarta
- Zainudin,(1999). Metodologi Penelitian. Airlangga University Press. Surabaya.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI S.1 ILMU KEPERAWATAN
Jalan Mayjen Prof Dr. Moestopo 47 Surabaya Kode Pos : 60131
Tlp. (031) 5012496 - 5014067 Facs. : 5022472

Surabaya,

Nomor : /JO3.1.17/D-IV & PSIK/2002
Lampiran : 1 (satu) Berkas.
Perihal : Permohonan Bantuan Fasilitas Pengumpulan Data
Mahasiswa PSIK – FK UNAIR

Kepada Yth. :

Direktur Akper Unmuh Surabaya

Di -
Tempat.

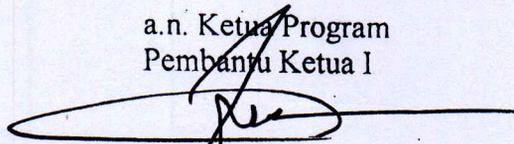
Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun proposal penelitian terlampir.

Nama : Eni Sumarliyah
NIM : 010130308 B
Judul Penelitian : Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Dosen
Sebagai Pengelola Kelas Pada MA 105, 106
Tempat : Akper Unmuh Surabaya

Atas perhatian dan kerjasamanya , kami sampaikan terima kasih.

a.n. Ketua Program
Pembantu Ketua I


Nursalam Mnurs (Hons)
NIP. : 140 238 226

Tembusan :

1. Kabag Administrasi Akper Unmuh Surabaya

Lampiran 3

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Nama saya adalah *Eni Sumarliyah*, saya adalah mahasiswa Program Studi S-I Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya yang saat ini sedang melakukan penelitian berjudul :

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERAN DOSEN SEBAGAI PENGELOLA KELAS DENGAN HASIL EVALUASI BELAJAR MAHASISWA PADA MATA AJARAN 105 DAN 106

Untuk maksud diatas, maka kami mohon kepada Saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Adapun hal-hal yang perlu Saudara ketahui adalah :

- Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Dosen Sebagai pengelola Kelas dengan Hasil Evaluasi Belajar Mahasiswa pada Mata Ajaran 105 dan 106 .
- Waktu penelitian paling banyak tujuh puluh menit. Selama masa penelitian Saudara diharapkan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
- Selama waktu penelitian Saudara boleh melakukan aktivitas seperti biasanya.
- Identitas Saudara akan dirahasiakan sepenuhnya oleh peneliti, dan hanya data yang Saudara isikan yang akan digunakan demi kepentingan penelitian.
- Penelitian ini tidak akan memungut biaya sedikitpun kepada Saudara.
- Jika kemudian Saudara berkeberatan untuk meneruskan penelitian ini, Saudara boleh keluar dari penelitian
- Hal-hal yang belum jelas dapat ditanyakan pada peneliti.

Peneliti

Eni Sumarliyah

Lampiran 4

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah mendapatkan pengertian secukupnya tentang tujuan penelitian dan pengaruh penelitian bagi diri saya, maka saya menyatakan bersedia untuk menjadi peserta/ responden penelitian yang dilakukan oleh **Eni Sumarliyah** dengan judul

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERAN DOSEN SEBAGAI PENGELOLA KELAS DENGAN HASIL EVALUASI BELAJAR MAHASISWA PADA MATA AJARAN 105 DAN 106

Persetujuan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya,2002

Saksi,

Yang menyetujui,

(.....)

(.....)

Lampiran 6

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERAN DOSEN SEBAGAI PENGELOLA KELAS PADA MATA AJARAN 105, 106 DALAM PROSES BALAJAR MENGAJAR DI AKPER UNMUH SURABAYA

Kuesioner

No. Kode Responden :

A. Identitas Responden :

Jenis Kelamin :

Tingkat :

B. Bacalah Pertanyaan berikut !

1. Jawablah dengan sejujurnya sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya !
2. Berilah tanda lingkaran pada pilihan jawaban anda !

PERAN DOSEN DALAM PENCIPTAAN DAN PEMELIHARAAN SUASANA BELAJAR YANG KONDUSIF

01. Apakah guru memandang seluruh kelas selama proses pembelajaran ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana ?.....

.....

.....

02. Apakah guru melakukan pendekatan atau mendekati peserta didik selama proses pembelajaran ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana ?.....

.....

.....

03. Apakah guru menunjukka respon apabila terjadi kekacauan dalam proses pembelajaran ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana ?.....

.....

.....

04. Apakah guru dapat membagi perhatian secara merata pada peserta didik baik secara verbal maupun non verbal ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana ?.....

.....

.....

05. Apabila peserta didik berkurang apakah guru berusaha untuk membangkitkan perhatian mahasiswa kembali ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana ?.....

.....

.....

06. Apakah guru memberi arahan / petunjuk yang jelas selama proses belajar mengajar ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana ?.....

.....

.....

07. Apakah guru menegur peserta didik dengan tegas dan jelas apabila terjadi pelanggaran di kelas ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana ?.....

.....

.....

08. Ketika guru memberi peringatan apakah menggunakan bahasa yang baik dan tidak bernada menghina atau dengan bahasa yang kasar ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana ?.....

.....

.....

09. Apakah ketika guru marah hanya bersifat sementara dan tidak berkepanjangan ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana ?.....

.....

.....

10. Apakah guru perhatian terhadap peserta didik yang bermasalah ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana ?.....

.....

.....

11. Apakah guru memberi dorongan pada peserta didik yang bermasalah dan berniat untuk baik ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana ?.....

.....

.....

12. Apakah guru memberi dorongan pada peserta didik yang ingin maju ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana ?.....

.....

.....

PERAN DOSEN DALAM PENGEMBALIAN KONDISI YANG OPTIMAL

01. Apakah guru mencari penyebab dan menganalisa apabila timbul masalah di kelas ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana ?.....

.....

.....

02. Apakah guru memilih norma yang realistis dalam merubah perilaku peserta didik yang bersalah ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana ?.....

.....

.....

03. Apakah guru bekerjasama dengan gurau lain / konsultan jika timbul masalah ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana ?.....

.....

.....

04. Apakah guru memberi dukungan terhadap tingkah laku yang baik, mengurangi yang tidak baik dan menciptakan yang baru sesuai dengan kondisi ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana ?.....

.....

.....

05. Apakah guru membantu memperlancar tugas kelompok mahasiswa (seperti memberi petunjuk) ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana ?.....

.....

.....

06. Apakah guru mendukung terhadap kegiatan kelompok mahasiswa ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana ?

.....

.....

07. Apakah guru sengaja mengabaikan sementara, mengawasi dan memberi isyarat ketika terjadi masalah dikelas ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana ?

.....

.....

08. Apakah guru berusaha mengungkap perasaan dan mencari jalan keluar terhadap peserta didik yang bermasalah ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana ?

.....

.....

09. Apakah guru menyusun kembali rencana pembelajaran setelah terjadi masalah ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana ?

.....

.....

10. Apakah guru kadang humor ketika terjadi ketegangan ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana ?

.....

.....

11. Apakah guru memberi tindakan pengekangan secara fisik / mengasingkan peserta didik ketika melanggar ?

a. Ya

b. Tidak

Bagaimana?

Lampiran 7

No.	PD 1 105	PD 2 105	PD 1 106	PD 2 106	EVAL 105	EVAL 106
1.	4	4	3	4	4	3
2.	3	4	4	4	3	3
3.	4	3	3	4	3	3
4.	1	2	4	3	3	3
5.	1	2	4	3	3	3
6.	4	4	3	4	4	3
7.	4	4	3	3	4	3
8.	4	4	3	3	3	3
9.	3	3	1	2	3	3
10.	4	4	3	3	4	3
11.	4	4	3	3	3	3
12.	4	3	4	2	3	3
13.	4	3	4	3	3	3
14.	4	3	1	2	3	3
15.	4	4	2	2	3	3
16.	3	3	4	4	3	3
17.	3	4	1	2	3	3
18.	4	4	1	2	3	3
19.	4	3	3	4	3	3
20.	3	3	4	3	3	3
21.	3	2	4	4	3	3
22.	4	4	4	3	3	4
23.	2	3	4	3	3	3
24.	3	3	3	3	3	3
25.	3	2	4	4	3	3
26.	3	3	4	4	3	3
27.	1	2	3	2	3	3
28.	4	2	4	3	3	3
29.	3	3	4	3	3	3
30.	4	4	2	4	3	4
31.	4	4	3	4	4	3
32.	2	3	1	4	3	3
33.	3	3	1	2	3	3
34.	2	2	1	2	4	3
35.	2	2	2	1	3	3
36.	1	2	2	1	3	2
37.	1	1	2	2	3	2
38.	4	3	4	3	3	3
39.	4	3	4	4	3	3
40.	4	4	4	4	3	3
41.	3	4	3	3	3	3
42.	3	4	3	1	3	3
43.	2	2	3	1	3	3
44.	2	1	1	2	3	3

No.	PD 1 105	PD 2 105	PD 1 106	PD 2 106	EVAL 105	EVAL 106
45.	1	2	1	2	3	2
46.	1	1	2	1	3	2
47.	4	4	4	2	3	2
48.	4	3	3	2	3	2
49.	4	4	3	2	3	2
50.	3	2	3	3	2	2
51.	2	3	4	2	2	2
52.	3	2	4	4	3	3
53.	2	2	2	2	3	2
54.	3	4	2	2	3	2
55.	4	3	4	4	3	2
56.	4	3	4	4	3	2
57.	4	3	3	3	3	2
58.	3	2	2	2	3	2
59.	4	4	4	3	3	2
60.	4	4	3	3	3	2
61.	3	2	2	1	2	2
62.	1	2	2	2	2	2
63.	3	1	1	1	2	2
64.	3	2	3	2	2	2
65.	3	2	2	2	2	2
66.	3	3	3	4	3	2
67.	4	3	2	2	3	2
68.	3	3	3	4	3	2
69.	3	4	2	2	3	2
70.	2	2	2	2	3	2
71.	4	4	3	4	3	2
72.	4	4	4	4	3	3
73.	3	2	2	3	2	2
74.	1	1	2	4	2	2
75.	4	4	3	4	3	2
76.	4	4	3	3	3	2
77.	4	4	4	4	3	2
78.	4	4	4	3	3	2
79.	3	3	2	2	3	2
80.	3	3	1	1	3	2
81.	2	1	1	2	2	2
82.	2	2	2	1	2	2
83.	1	1	2	2	2	2
84.	1	1	1	1	2	2
85.	1	2	3	3	2	2
86.	2	2	3	3	2	2
87.	2	1	2	1	2	2
88.	1	1	1	2	2	2
89.	3	3	3	3	2	2

No.	PD 1 105	PD 2 105	PD 1 106	PD 2 106	EVAL 105	EVAL 106
90.	4	4	4	4	3	2
91.	4	3	4	4	3	3
92.	3	4	4	4	3	3

Lampiran 8

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PD1 105 * Evaluasi 105	92	100.0%	0	.0%	92	100.0%
PD1 105 * Evaluasi 106	92	100.0%	0	.0%	92	100.0%
PD2 105 * Evaluasi 105	92	100.0%	0	.0%	92	100.0%
PD2 105 * Evaluasi 106	92	100.0%	0	.0%	92	100.0%
PD1 106 * Evaluasi 105	92	100.0%	0	.0%	92	100.0%
PD1 106 * Evaluasi 106	92	100.0%	0	.0%	92	100.0%
PD2 106 * Evaluasi 105	92	100.0%	0	.0%	92	100.0%
PD2 106 * Evaluasi 106	92	100.0%	0	.0%	92	100.0%

PD1 105 * Evaluasi 105

Crosstab

			Evaluasi 105			Total
			cukup	baik	sangat baik	
PD1 105	kurang	Count	6	7	0	13
		Expected Count	2.5	9.6	.8	13.0
		% within PD1 105	46.2%	53.8%	.0%	100.0%
		% within Evaluasi 105	33.3%	10.3%	.0%	14.1%
		% of Total	6.5%	7.6%	.0%	14.1%
	cukup	Count	5	7	1	13
		Expected Count	2.5	9.6	.8	13.0
		% within PD1 105	38.5%	53.8%	7.7%	100.0%
		% within Evaluasi 105	27.8%	10.3%	16.7%	14.1%
		% of Total	5.4%	7.6%	1.1%	14.1%
	baik	Count	7	22	0	29
		Expected Count	5.7	21.4	1.9	29.0
		% within PD1 105	24.1%	75.9%	.0%	100.0%
		% within Evaluasi 105	38.9%	32.4%	.0%	31.5%
		% of Total	7.6%	23.9%	.0%	31.5%
	sangat baik	Count	0	32	5	37
		Expected Count	7.2	27.3	2.4	37.0
		% within PD1 105	.0%	86.5%	13.5%	100.0%
		% within Evaluasi 105	.0%	47.1%	83.3%	40.2%
		% of Total	.0%	34.8%	5.4%	40.2%
Total	Count	18	68	6	92	
	Expected Count	18.0	68.0	6.0	92.0	
	% within PD1 105	19.6%	73.9%	6.5%	100.0%	
	% within Evaluasi 105	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	19.6%	73.9%	6.5%	100.0%	

PD2 105 * Evaluasi 105

Crosstab

			Evaluasi 105			Total
			cukup	baik	sangat baik	
PD2 105	kurang	Count	7	3	0	10
		Expected Count	2.0	7.4	.7	10.0
		% within PD2 105	70.0%	30.0%	.0%	100.0%
		% within Evaluasi 105	38.9%	4.4%	.0%	10.9%
	% of Total	7.6%	3.3%	.0%	10.9%	
	cukup	Count	9	14	1	24
		Expected Count	4.7	17.7	1.6	24.0
		% within PD2 105	37.5%	58.3%	4.2%	100.0%
		% within Evaluasi 105	50.0%	20.6%	16.7%	26.1%
	% of Total	9.8%	15.2%	1.1%	26.1%	
	baik	Count	2	26	0	28
		Expected Count	5.5	20.7	1.8	28.0
		% within PD2 105	7.1%	92.9%	.0%	100.0%
		% within Evaluasi 105	11.1%	38.2%	.0%	30.4%
	% of Total	2.2%	28.3%	.0%	30.4%	
	sangat baik	Count	0	25	5	30
Expected Count		5.9	22.2	2.0	30.0	
% within PD2 105		.0%	83.3%	16.7%	100.0%	
% within Evaluasi 105		.0%	36.8%	83.3%	32.6%	
% of Total	.0%	27.2%	5.4%	32.6%		
Total	Count	18	68	6	92	
	Expected Count	18.0	68.0	6.0	92.0	
	% within PD2 105	19.6%	73.9%	6.5%	100.0%	
	% within Evaluasi 105	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	19.6%	73.9%	6.5%	100.0%	

**PD1 106 * Evaluasi
106**

Crosstab

			Evaluasi 106			Total
			cukup	baik	sangat baik	
PD1 106	kurang	Count	6	8	0	14
		Expected Count	7.0	6.7	.3	14.0
		% within PD1 106	42.9%	57.1%	.0%	100.0%
		% within Evaluasi 106	13.0%	18.2%	.0%	15.2%
		% of Total	6.5%	8.7%	.0%	15.2%
	cukup	Count	18	2	1	21
		Expected Count	10.5	10.0	.5	21.0
		% within PD1 106	85.7%	9.5%	4.8%	100.0%
		% within Evaluasi 106	39.1%	4.5%	50.0%	22.8%
		% of Total	19.6%	2.2%	1.1%	22.8%
	baik	Count	14	14	0	28
		Expected Count	14.0	13.4	.6	28.0
		% within PD1 106	50.0%	50.0%	.0%	100.0%
		% within Evaluasi 106	30.4%	31.8%	.0%	30.4%
		% of Total	15.2%	15.2%	.0%	30.4%
	sangat baik	Count	8	20	1	29
Expected Count		14.5	13.9	.6	29.0	
% within PD1 106		27.6%	69.0%	3.4%	100.0%	
% within Evaluasi 106		17.4%	45.5%	50.0%	31.5%	
% of Total		8.7%	21.7%	1.1%	31.5%	
Total	Count	46	44	2	92	
	Expected Count	46.0	44.0	2.0	92.0	
	% within PD1 106	50.0%	47.8%	2.2%	100.0%	
	% within Evaluasi 106	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	50.0%	47.8%	2.2%	100.0%	

PD2 106 * Evaluasi 106

Crosstab

			Evaluasi 106			Total
			cukup	baik	sangat baik	
PD2 106	kurang	Count	8	3	0	11
		Expected Count	5.5	5.3	.2	11.0
		% within PD2 106	72.7%	27.3%	.0%	100.0%
		% within Evaluasi 106	17.4%	6.8%	.0%	12.0%
		% of Total	8.7%	3.3%	.0%	12.0%
	cukup	Count	19	10	0	29
		Expected Count	14.5	13.9	.6	29.0
		% within PD2 106	65.5%	34.5%	.0%	100.0%
		% within Evaluasi 106	41.3%	22.7%	.0%	31.5%
		% of Total	20.7%	10.9%	.0%	31.5%
	baik	Count	10	14	1	25
		Expected Count	12.5	12.0	.5	25.0
		% within PD2 106	40.0%	56.0%	4.0%	100.0%
		% within Evaluasi 106	21.7%	31.8%	50.0%	27.2%
		% of Total	10.9%	15.2%	1.1%	27.2%
	sangat baik	Count	9	17	1	27
Expected Count		13.5	12.9	.6	27.0	
% within PD2 106		33.3%	63.0%	3.7%	100.0%	
% within Evaluasi 106		19.6%	38.6%	50.0%	29.3%	
% of Total		9.8%	18.5%	1.1%	29.3%	
Total	Count	46	44	2	92	
	Expected Count	46.0	44.0	2.0	92.0	
	% within PD2 106	50.0%	47.8%	2.2%	100.0%	
	% within Evaluasi 106	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	50.0%	47.8%	2.2%	100.0%	